

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH DASAR ALAM AL GHIFARI KOTA BLITAR**

TESIS

Oleh:

**MUCHAMMAD SYAIFUDIN ZUHRI**

**NIM: 230106210008**



**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI SEKOLAH DASAR ALAM AL GHIFARI KOTA BLITAR**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarja Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUCHAMMAD SYAIFUDIN ZUHRI**

**NIM: 230106210008**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MUCHAMMAD SYAIFUDIN ZUHRI

NIM : 230106210008

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 4 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Muchammad Syaifudin Zuhri

NIM : 230106210008

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Tesis berjudul

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN  
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI  
SEKOLAH DASAR ALAM AL GHIFARI KOTA BLITAR**

yang ditulis oleh

**MUCHAMMAD SYAIFUDIN ZUHRI**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Oleh:

**PEMBIMBING I**



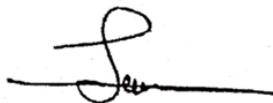
**Prof. H. SLAMET, S.E., M.M., Ph.D.**  
NIP. 19660412 199803 1 003

**PEMBIMBING II**



**Prof. Dr. H. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH, M.Pd.I**  
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd.**  
NIP. 19801001 200801 1 016

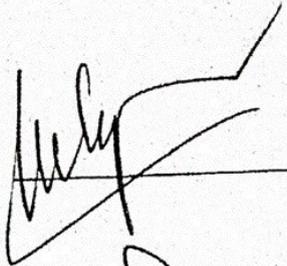
## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Alam Al Ghifari Kota Blitar ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 04 Juni 2025.

Dewan Penguji

**Dr. H. MULYONO, M.A.**  
NIP. 19660626 200501 1 003

Ketua


**Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd.**  
NIP. 19801001 200801 1 016

Penguji Utama

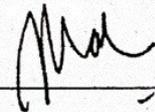
**Prof. H. SLAMET, S.E., M.M., Ph.D.**  
NIP. 19660412 199803 1 003

Pembimbing I



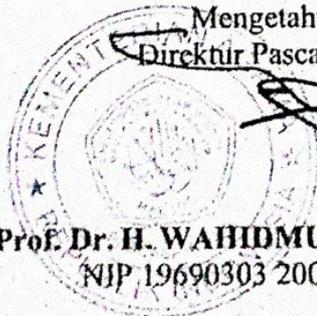
**Prof. Dr. H. A. MALIK KARIM A., M.Pd.I**  
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing II



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. H. WAHIDMURNI, M.Pd. Ak.**  
NIP. 19690303 200003 1 002



## MOTTO

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ

*“Sesungguhnya yang paling berhak kalian ambil upahnya adalah Kitabullah (pengajar al-Quran).” (HR al-Bukhari no. 5737)*

Allah SWT juga berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ  
لَكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengamoun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Mujadilah 12)*

## PERSEMBAHAN

*Syukur Alhamdulillah, hamba sanjungkan kepada-Mu Yaa Rabb yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Kau jadikan hamba manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan dalam penulisan tesis ini menjadi satu langkah awal bagi hamba untuk menanam legacy yang lebih berarti. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam setiap ibadah, menadahkan doa dalam syukur yang tak terkira, terima kasihku untukmu sanjungan seluruh alam Nabi Muhammad SAW.. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Abah dan Ibu, H. Yusuf Fadhillah Sumari dan Ibu Mustikah beserta keluarga besar di Blitar yang tak pernah henti selama ini menyalurkan energi semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Tak lupa juga untuk Istriku tercinta, Anis Rohmasari juga kedua saudaraku serta keluarga besar di Blitar, semua teman-teman seperjuangan MPI yang tiada henti saling menginspirasi satu sama lain. Tak lupa pula pada seluruh rekan sejawat di Ibadurrahman Srengat, yang dengan pemahaman senantiasa berbagi peran sekaligus semangat di kala senggang maupun penat..*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Alam Al Ghifari Kota Blitar” semoga dapat bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia serta yang akan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat. terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan . Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para pembantu rektor.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. WAHIDMURNI, M.Pd.Ak atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing II, Prof. Dr. H. A. Malik Karim A., M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberi kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan

demi terselesakannya penyusunan tesis ini.

7. Semua staf TU yang ada di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
8. Seluruh pimpinan dan staf Sekolah Dasar Alam Al Ghifari Kota Blitar yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak mampu membalas dengan balasan yang sebanding. Penulis hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas semuanya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin...

Batu, 04 Mei 2025  
Hormat Saya



M. Syaifudin Zuhri  
NIM.230106210008

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	18
A. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	18
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	18
2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	21
3. Perilaku Biaya.....	23
4. Macam-Macam Biaya Pendidikan .....	29
5. Sumber Pembiayaan Pendidikan.....	31
B. Analisis Biaya Pendidikan.....	33
C. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Bermutu .....	41
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an .....	41
2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an .....	45
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an .....	47
4. Standar Pembelajaran Al-Qur'an Bermutu .....	48
D. Kerangka Penelitian.....	57
BAB III ETODE PENELITIAN .....	58
A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian .....	58
B. Kehadiran Peneliti .....	59

C. Latar Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	61
1. Data Penelitian.....	61
2. Sumber Data Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
1. Profil SD Alam Al-Ghifari.....	71
2. Visi dan Misi SD Alam Al-Ghifari.....	74
3. Struktur Organisasi SD Alam Al-Ghifari.....	74
B. Paparan Data Penelitian.....	76
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	76
2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	90
3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	93
C. Hasil Penelitian.....	97
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	97
2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	98
3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.....	99
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	101
A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	101
B. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan.....	104
C. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	106
BAB VI PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.....	110
2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan.....	110
3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	110
B. Implikasi Temuan.....	111

C. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Fokus Data Penelitian.....	63
Tabel 3.2 Teknik Wawancara .....	64
Tabel 3.3 Teknik Studi Dokumentasi .....	65
Tabel 4.1 Jumlah Rombel dan Peserta Didik .....	72
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Utama .....	73
Tabel 4.3 Program Al Qur'an .....	79
Tabel 4.4 Sumber Anggaran SD Alam Al Ghifari 2019.....	80
Tabel 4.5 Aktivitas Operasional Pembelajaran Al Qur'an .....	81
Tabel 4.6 Aktivitas Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an .....	82
Tabel 4.7 Matriks Biaya Aktivitas.....	84
Tabel 4.8 Total Cost Driver .....	86
Tabel 4.9 Perhitungan Unit Cost Peserta Didik Baru.....	87
Tabel 4.10 Perhitungan Unit Cost Peserta Didik Lama .....	89
Tabel 4.11 Program Sukses Al Qur'an .....	95
Tabel 4.12 Rekap Prestasi Al Qur'an .....	96
Tabel 4.13 Temuan di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar .....	100
Tabel 5.1 Rekap Capaian Program Al Qur'an.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Logika Penyusunan Anggaran Pendidikan.....	36
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	57
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	66
Gambar 4.1 Mata Rantai Sistem Informasi Pembelajaran Al Qur'an .....	80
Gambar 4.2 Diagram Cost Object.....	84
Gambar 4.2 Sertifikat Akreditasi.....	95
Gambar 5.1 Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	109

## ABSTRAK

Muchammad Syaifudin Zuhri. 2025, Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar*. Pembimbing (1) Prof. H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D. (2) Prof. Dr. H. A. Malik Karim A., M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Perencanaan Pembiayaan, Strategi Implementasi.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa perhatian umat Islam di Indonesia terhadap Al-Qur'an sangatlah besar. Hal itu ditandai dengan munculnya ratusan hafiz/hafizah, murattil/murattilah, qari'/qari'ah, dan khattath/ khattatah. Perhatian yang sangat besar itu juga terlihat dari munculnya berbagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an serta lahirnya ratusan Metode Baca Tulis Al-Qur'an yang tersebar di seantero Nusantara. Namun sayangnya, di masa sistem pendidikan mutakhir saat ini, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran, di antaranya adalah aspek manajemen pembiayaan. Padahal dalam penyelenggaraan pembelajaran, pembiayaan adalah aspek penting dan merupakan bagian integral dalam kajian manajemen pendidikan. Hal-hal terkait keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan adalah bagian utama yang mempengaruhi terimplementasikannya aktivitas proses pembelajaran di sekolah beriringan dengan aspek lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan aspek manajemen pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan pembiayaan, strategi implementasi hingga implikasinya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Wawancara Mendalam dan (2) Studi Dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini dipakai pengecekan keabsahan data dengan teknik: kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan dijalankan dalam bentuk penerapan rangkaian acuan prosedural yang ditetapkan oleh lembaga, sehingga mampu memprediksi dan memetakan sekaligus mengantisipasi setiap hambatan dan potensi dalam rangka pencapaian target spesifik program Al Qur'an yang merupakan *added value* diferensiasi lembaga. (2) Strategi implementasi ditekankan pada aspek transparansi dan akuntabilitas yang prima menjadi jaminan yang manjur bagi kepercayaan publik untuk tetap memberikan dukungan terhadap pencapaian mutu pembelajaran di lembaga. Dengan upaya optimalisasi membangun sinergi kemitraan pembiayaan pendidikan, baik dengan individu maupun institusi berdampak positif pada pencapaian target lembaga, sehingga melahirkan implikasi berupa kebanggaan orang tua karena menjadi bagian integral lembaga yang sukses, serta kesiapan dan kematangan peserta didik dalam menghadapi masa depan.

## ABSTRACT

Muchammad Syaifudin Zuhri. 2025, Thesis. *Managing Educational Funding to Improve the Quality of Quranic Learning: A Case Study of Elementary School Alam Al Ghifari*. Advisors (1) Prof. H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D. (2) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: *educational finance management, funding plan, implementation strategy*

As is commonly known, the attention of Muslims in Indonesia to the Qur'an is very great. This is marked by the emergence of hundreds of hafiz/hafizah, murattil/murattilah, qari'/qari'ah, and khattath/khattatah. This great attention is also seen from the emergence of various Al-Qur'an Education Institutions and the birth of hundreds of Al-Qur'an Reading and Writing Methods spread throughout the archipelago. Unfortunately, in the current era of the modern education system, many factors cause low quality of learning, one of which is the aspect of financing management. In fact, in organizing learning, financing is an important aspect and is an integral part of the study of educational management. Matters related to finance and financing in an educational institution are the main part that influences the implementation of learning process activities in schools along with other aspects.

The purpose of this study is to analyze and describe aspects of educational financing management starting from financing planning, implementation strategies to its implications in efforts to improve the quality of Al-Qur'an learning at SD Alam Al Ghifari, Blitar City. To achieve this goal, a qualitative research approach was used with a case study research type. Data collection techniques were: (1) In-depth Interviews and (2) Documentation Studies. To obtain valid data, this study used data validity checking with the following techniques: credibility, transferability, and dependability.

The research findings show that (1) Educational financing planning is carried out in the form of implementing a series of procedural references set by the institution, so that it is able to predict and map as well as anticipate every obstacle and potential in order to achieve the specific target of the Al-Qur'an program which is the added value of the institution's differentiation. (2) The implementation strategy emphasizes the aspects of transparency and excellent accountability as an effective guarantee for public trust to continue to provide support for achieving the quality of learning in the institution. With efforts to optimize building synergy of educational financing partnerships, both with individuals and institutions, it has a positive impact on achieving the institution's targets, thus giving rise to implications in the form of parental pride for being an integral part of a successful institution, as well as the readiness and maturity of students in facing the future.

## مستخلص البحث

محمد سيف الدين زهري. ٢٠٢٥، أطروحة. إدارة التمويل التعليمي لتحسين جودة التعلم القرآني: دراسة حالة مدرسة علم الغفاري الابتدائية. المشرفون (١) الأستاذ الدكتور هـ. سلاميت، ماجستير. (٢) الأستاذ الدكتور هـ. عبد المالك كريم أمر الله، ماجستير.

الكلمات الأساسية: إدارة التمويل التعليمي، خطة التمويل، استراتيجية التنفيذ

كما هو معروف، يحظى القرآن الكريم في إندونيسيا باهتمام كبير من المسلمين. ويتجلى ذلك في ظهور المئات من الحافظين والمرتلين والقراء والخطاطين. كما يتجلى هذا الاهتمام الكبير في ظهور العديد من مؤسسات تعليم القرآن الكريم، وانتشار مئات من أساليب قراءة وكتابة القرآن الكريم في جميع أنحاء الأرخبيل. ولكن للأسف، في ظل نظام التعليم الحديث الحالي، تُسبب العديد من العوامل انخفاض جودة التعلم، ومن بينها إدارة التمويل. في الواقع، يُعد التمويل جانباً مهماً في تنظيم التعلم، وهو جزء لا يتجزأ من دراسة الإدارة التعليمية. وتُعتبر الأمور المتعلقة بالتمويل في المؤسسات التعليمية الجزء الرئيسي الذي يؤثر على تنفيذ أنشطة عملية التعلم في المدارس، إلى جانب جوانب أخرى.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف جوانب إدارة التمويل التعليمي، بدءاً من تخطيط التمويل واستراتيجيات التنفيذ وصولاً إلى آثارها في تحسين جودة تعلم القرآن الكريم في مدرسة علم الغفاري الإسلامية بمدينة بليتار. ولتحقيق هذا الهدف، استُخدم منهج بحث نوعي من نوع دراسة الحالة. وتضمنت تقنيات جمع البيانات: (1) المقابلات المعمقة، و(2) دراسات التوثيق. وللحصول على بيانات صحيحة، استخدمت هذه الدراسة أساليب التحقق من صحة البيانات التالية: المصدقية، وقابلية النقل، والموثوقية.

تظهر نتائج البحث أن (1) تخطيط التمويل التعليمي يتم في شكل تنفيذ سلسلة من المراجع الإجرائية التي تحدها المؤسسة، بحيث تكون قادرة على التنبؤ ورسم الخرائط وكذلك توقع كل عقبة وإمكانية من أجل تحقيق الهدف المحدد لبرنامج القرآن الكريم وهو القيمة المضافة لتمييز المؤسسة. (2) تؤكد استراتيجية التنفيذ على جوانب الشفافية والمساءلة الممتازة كضمان فعال للثقة العامة لمواصلة تقديم الدعم لتحقيق جودة التعلم في المؤسسة. مع الجهود المبذولة لتحسين بناء التآزر لشراكات التمويل التعليمي، سواء مع الأفراد أو المؤسسات، فإن لها تأثيراً إيجابياً على تحقيق أهداف المؤسسة، مما يؤدي إلى آثار في شكل فخر الوالدين لكونهم جزءاً لا يتجزأ من مؤسسة ناجحة، وكذلك استعداد الطلاب ونضجهم في مواجهة المستقبل.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama bahwa perhatian umat Islam di Indonesia terhadap Al-Qur'an sangatlah besar. Hal itu ditandai dengan munculnya ratusan hafiz/hafizah, murattil/murattilah, qari'/qari'ah, dan khattath/ khattatah. Perhatian yang sangat besar itu juga terlihat dari munculnya berbagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an serta lahirnya ratusan Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang tersebar di seantero Nusantara. Menurut riset Sofian Effendi, tidak kurang dari 280 metode BTQ yang berhasil ditelorkan oleh ulama Al-Qur'an Indonesia.<sup>1</sup>

Di masa sistem pendidikan mutakhir saat ini berkembang dengan berbagai model, Pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu pilar penting pembangunan peradaban masyarakat Indonesia, ternyata belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan sistem pendidikan Al-Qur'an yang bersifat saklek baik dari sisi pengelolaan maupun dari sisi metode, dan bersifat terpisah-pisah bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran. Akhirnya, sistem pembelajaran Al-Qur'an ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan skill secukupnya saja.<sup>2</sup> Penumbuhan rasa senang dan kenyamanan terhadap Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas dalam

---

<sup>1</sup> Sofian Effendi, Muhammad Ulinuha, Abdul Rosyid Masykur, Mamluatun Nafisah, Muhamad Hizbullah, *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren KEMENAG RI, 2022), v.

<sup>2</sup> Adhan Sanusi, Lc., Trainer Nasional Wafa. Wawancara dilakukan di sela-sela acara "Quantum Tahsin" di SDIT Ibadurrahman Blitar Rabu, 22 Mei 2019.

pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran beribadah dan penumbuhan akhlak Islami yang mulia, sehingga banyak peserta didik muslim yang bisa baca Al-Qur'an tapi justru banyak yang mengalami penurunan ibadah dan etika.

Penumbuhan rasa senang terhadap Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang bermutu, menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar, terutama pada sekolah-sekolah yang memakai label sekolah Islam perlu direvitalisasi. Namun sayangnya kondisi sebaliknya justru masih sering ditemukan, bahwa proses pembelajarannya cenderung berlangsung kurang bermutu, kurang hidup, sehingga peserta didik merasa malas bahkan ada yang cenderung takut hingga tak lagi termotivasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kalaupun ada yang berprestasi dan memiliki capaian bagus di bidang Al-Qur'an, jumlahnya masih belum mampu melewati angka 50 persen dari total lulusan.<sup>3</sup>

Keadaan seperti itulah yang selama ini mungkin jamak dialami oleh peserta didik khususnya pada jenjang kelas atas SD hingga peserta didik tingkat SMP<sup>4</sup>, yang seharusnya sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. Karena di jenjang pendidikan dasar, khususnya pada sekolah-sekolah naungan lembaga-lembaga pendidikan Islam, sudah mulai ditanamkan materi dasar mengenai praktik membaca Al-Qur'an sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di antara penyebabnya diduga karena ketimpangan kompetensi pendidik Al-Qur'an antar

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Endang Susilowati, S.Pd, Koordinator Pembelajaran Al Qur'an SD Alam Al-Ghifari, 8 Agustus 2019.

<sup>4</sup> Observasi peneliti di SD Alam Al Ghifari terhadap pengajar Al Qur'an sepanjang bulan Agustus - September 2019.

grup pembelajaran satu dan yang lainnya (1). Selain itu, seringkali ditemukan fakta peserta didik terlihat lesu dan tak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an disinyalir akibat keterbatasan ruang belajar (2).<sup>5</sup> Perhatian yang relatif belum sepenuh hati dari top manajemen satuan pendidikan terkait pentingnya mutu pembelajaran (3).<sup>6</sup> Maka dari itu peneliti menduga ada keterkaitan antara mutu pembelajaran dengan manajemen pembiayaan yang ada di sekolah.

Memang harus menjadi perhatian semua pihak, bahwa salah satu tantangan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan secara umum di setiap jenjang dan jenis pendidikan serta sekolah. Kenyataan di lapangan seolah menampilkan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah, hal ini nampak dari data posisi negeri ini di antara lainnya. *UNESCO*<sup>7</sup> report pada November 2013, menuliskan dari 130 negara, ranking pendidikan Indonesia menurun dari 58 ke 62 di bawah Malaysia yang menempatai posisi 50 dan Vietnam di posisi 57. Daya kompetitif Indonesia menurut *World Economic Forum* 2012-2013 ada di posisi 54 dari 131 negara. Sangat rendah bila disandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, Malaysia di posisi 21 dan Singapura di posisi 7. Sadar atau tidak, muara dari mutu pendidikan tersebut berada di tangan mutu pembelajaran di kelas.

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an SD Alam Al Ghifari selama Agustus - September 2019.

<sup>6</sup> Muchammad Syaifudin Zuhri, Tugas Akhir Diklat Guru SD Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Materi Ajar Membaca Al-Quran Dengan Irama Hijaz Di SDIT Ibadurrahman Srengat Blitar. (Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2014), 2.

<sup>7</sup> Laporan UNESCO pada jurnal *International Education for World*, November 2013. Laporan ini juga dikutip oleh Jalal, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Karya Nusa, 2011), 7.

Menurut Imam Pribadi<sup>8</sup> terdapat tiga hal penting berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: (1) aktivitas-aktivitas peningkatan mutu pendidikan harus diprioritaskan di perencanaan, (2) dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan situasi dan hambatan yang dimungkinkan muncul, agar tidak mengulangi kelemahan dan kesalahan sebelumnya, (3) program-program peningkatan mutu pendidikan seharusnya bersifat realistis dan inovatif.

Manajemen mutu pembelajaran memerlukan tiga aspek yang saling berkaitan yaitu kecukupan sumber daya pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu output pembelajaran. Manajemen pembiayaan adalah bagian sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pembelajaran. Pembiayaan pendidikan menjadi hal penting yang turut mempengaruhi terimplementasikannya program sesuai dengan standar mutu pembelajaran, oleh sebab itu pemerintah dengan mengeluarkan PP nomor 19 tahun 2005 *juncto* PP nomor 23 tahun 2013 menetapkan standar pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena telah disadari bahwa satu di antara penyebab belum naiknya mutu pendidikan adalah permasalahan manajemen pembiayaan.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran kita, di antaranya adalah aspek manajemen pembiayaan. Padahal pembiayaan adalah salah satu sumber daya pendidikan *vital* dan *urgent*, sebab pembiayaan tergolong sumber daya langka dan tidak tak terbatas. Oleh sebab itu, harus dikelola secara tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran,

---

<sup>8</sup> Imam Pribadi, *Komponen Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), 87.

pembiayaan adalah aspek penting dan merupakan bagian integral dalam kajian manajemen pendidikan. Hal-hal terkait keuangan dan pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan adalah bagian utama yang mempengaruhi terimplementasikannya aktivitas proses pembelajaran di sekolah beriringan dengan aspek yang lain.<sup>9</sup>

Mengingat pentingnya pembiayaan pendidikan, pemerintah melalui Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan diperkuat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan aturan tersebut semua pihak terkait dapat memahami manajemen tentang Standar Nasional Pendidikan berupaya meregulasikan standar pembiayaan pendidikan. Dengan aturan itu pula, semua pihak terkait dapat memahami manajemen pembiayaan pendidikan dengan baik dalam upaya meningkatkan mutu sekolah sebagaimana diharapkan. Namun ironis, realitanya masih banyak terjadi penyelewengan-penyelewengan anggaran pendidikan dengan beragam jenis alibi.<sup>10</sup>

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pandangan utama harus diarahkan pada tiga aspek yaitu: (1) kecukupan sumberdaya untuk menunjang proses pembelajaran yaitu ketersediaan jumlah dan mutu guru serta tenaga kependidikan lainnya, buku belajar, perpustakaan dan sarana prasarana pembelajaran, (2) mutu proses pembelajaran itu sendiri yaitu kurikulum dan implementasi pengajaran untuk mengajak peserta didik belajar efektif, dan (3) mutu

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen berbasis Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam & Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2003), 14.

<sup>10</sup> Lutfi Hasyim, *Arah Kebijakan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Aditya Pustaka, 2004), 17.

keluaran dari proses pembelajaran yaitu *skill* dan *knowledge* yang diperoleh oleh peserta didik.

Problem pembiayaan pendidikan, khususnya pada aspek manajerial, hingga kini belum teratasi. Fakta ini dijustifikasi oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, misalnya penelitian Fattah<sup>11</sup>, Supriadi<sup>12</sup>, dan Pusat Penelitian Balitbang Depdiknas<sup>13</sup> memaparkan, mayoritas sumber pembiayaan pendidikan dasar bergantung dari dana partisipasi masyarakat dan anggaran pemerintah, tetapi prosentasenya masih lebih tinggi dipikul oleh masyarakat. Besaran biaya satuan pendidikan total di Sekolah Dasar mayoritas (73,53%) tanggung jawab dari orangtua. Begitu juga biaya satuan pendidikan total Sekolah Menengah Pertama (70,88%) masih dibebankan pada orangtua. Hal ini karena anggaran pendidikan dari pemerintah mayoritas diperuntukkan bagi aspek penunjang, seperti pengembangan fisik, sarana-prasarana, pengadaan teks belajar, dan sejenisnya.

Pada Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah butir B, yakni pelaksanaan rencana kerja, dijelaskan bahwa terdapat beberapa bidang yang harus dilakukan dalam pengelolaan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Bidang-bidang ini meliputi bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, kepeserta didikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana

---

<sup>11</sup> Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 49.

<sup>12</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

<sup>13</sup> Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Depdiknas, (Jakarta: Depdiknas, 2009), 22.

prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, serta kemitraan sekolah.<sup>14</sup>

Alokasi pembiayaan pendidikan yang 20 persen pada aspek operasional, di lapangan kenyataannya masih mengalami hambatan. Tanpa mempertanyakan pembiayaan itu tanggungjawab siapa, problem intinya adalah kalkulasi biaya pendidikan yang sebenarnya, yaitu nilai 20 persen dan efektivitas biaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Bisa dikatakan, seberapa jauh keterlibatan pembiayaan oleh pemerintah maupun non pemerintah mampu mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran lembaga pendidikan itulah yang menjadi penentu optimal tidaknya capaian peserta didik.

Permasalahan krusial yang dikaji penelitian ini adalah mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana telah diketahui bahwa persoalan pembiayaan pendidikan, khususnya pada aspek manajerial, faktanya masih belum terpecahkan. Padahal aspek ini merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari memiliki keistimewaan tersendiri. SD Alam Al Ghifari bernaung di bawah Yayasan Al Ghifari Kota Blitar. Ditinjau secara komunitas pendidikan, SD Alam Al Ghifari tergabung pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sekaligus terdaftar pada Jaringan Sekolah Alam

---

<sup>14</sup> Rosidi dkk. *Studi Biaya Operasi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, 2009), 10.

Nusantara (JSAN). Dengan kondisi demikian sekolah ini berada dalam lingkungan kebijakan yang secara spesifik berbeda dengan sekolah lain yang hanya berada dalam lingkup Dinas Pendidikan.

Sumber keuangan terbesar untuk seluruh kegiatan pendidikan di sekolah tersebut bersumber dari orang tua dalam bentuk sumbangan pembinaan pendidikan (SPP/ *Infaq Syahriyah*), yang kemudian dialokasikan ke: (1) Biaya Perlengkapan, (2) Penerimaan Peserta Didik Baru, (3) Kegiatan Kurikuler, (4) Ekstrakurikuler, (5) Keperluan Kantor, (6) Kesejahteraan Pegawai, (7) Biaya Pemeliharaan, (8) Pembinaan, dan (9) Biaya Pembelian Inventaris<sup>15</sup>

Untuk penggunaan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah memiliki otoritas penuh untuk dapat langsung menggunakan dana yang berasal dari keuangan kas harian sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah, tetapi untuk penggunaan dana yang bersumber dari dana *Infaq Syahriyah* ada sedikit perbedaan. Kepala SD Alam Al Ghifari dalam mengelola dana *Infaq Syahriyah*-nya secara mandiri dengan pengajuan di awal tahun anggaran kepada yayasan.<sup>16</sup>

Sementara pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat setiap bulan kepada lembaga harus dilakukan pembukuan sesuai panduan pengelolaan dan ketentuan yang disepakati, entah itu berupa konsep teori maupun regulasi yang berbentuk petunjuk teknis pengelolaan keuangan BOS.

---

<sup>15</sup> Observasi awal di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar sepanjang bulan Agustus 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Adif Fanani, S.Si, Kepala SD Alam Al Ghifari pada, 3 Juli 2019.

Penyusunan anggaran dan belanja sekolah tersebut telah berlangsung dalam aturan pakem meliputi perencanaan pendapatan yang bersumber dari pemerintah, orangtua peserta didik dan donasi dalam bentuk uang maupun barang. Tahapan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah melalui penyelenggaraan rapat dengan *stake-holders* di lingkup yayasan dan satuan pendidikan yang diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk kurun waktu 4 tahun kedepan. Hasil rancangan tersebut kemudian dibawa dalam forum rapat pleno sebagai forum tertinggi di satuan pendidikan tersebut.<sup>17</sup>

Pada tahap penggunaan dan pengeluaran anggaran sebagian besar pos pengeluaran sudah terdapat petunjuk teknisnya baik dari petunjuk teknis penggunaan dana BOS maupun prosedur yang menjadi kesepakatan dalam Yayasan Al Ghifari. Hal ini memberi petunjuk bahwa pengelolaan keuangan yang ada di SD Alam Al Ghifari lebih cenderung bersifat *bottom up*. Pada tahap pengawasan manajemen pembiayaan di sekolah tersebut bukan hanya dilakukan oleh pihak internal baik kepala sekolah maupun ketua yayasan, akan tetapi melibatkan pihak eksternal yaitu pihak dinas pendidikan daerah dan lembaga donatur.<sup>18</sup>

Secara spesifik untuk pembelajaran Al-Qur'an, Yayasan Al Ghifari memiliki kebijakan yang unik terhadap lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Mulai dari standar mutu capaian Al-Qur'an lulusan hingga pengalokasian anggaran yang diberikan termasuk pemberian program *up-grading*

---

<sup>17</sup> Wawancara Drs. Abdul Latief, Bidang SDM Yayasan Al Ghifari Kota Blitar

<sup>18</sup> Wawancara Sofiana Dewi, Direktur Cabang Lembaga Manajemen Infak Cabang Blitar

pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan kemampuan dalam bidang Al-Qur'an.

Dari konteks penelitian di atas maka manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari, menjadi penting dieksplorasi melalui penelitian ini.

### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai pemaparan tersebut sebelumnya, peneliti menetapkan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari?
2. Bagaimana strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari?
3. Bagaimana implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini semoga menambah sumbangsih pengembangan teori tentang Manajemen Pendidikan Islam yang secara spesifik perihal aspek *best practices* manajemen pembiayaan pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi *best practices* pentingnya manajemen pembiayaan untuk peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dapat menginspirasi para *stake-holders* agar lebih peduli terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengangkat topik pembahasan sejenis. Oleh karena itu, agar terhindar dari repetisi kajian yang sama perlu pemaparan berupa perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dengan demikian akan diketahui apa yang membedakan antar penelitian kita dengan penelitian terdahulu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 20.

Sebelumnya, penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dipraktikkan oleh para peneliti dengan beragam fokus kajian yaitu:

1. Firdaus<sup>20</sup> dalam disertasinya menyebutkan bahwa; (1) Proses penyusunan pembiayaan pendidikan secara umum mempertimbangkan komponen-komponen mandat lembaga, tuntutan *stakeholders*, dan tuntutan pesaing. (2) Upaya strategis dalam menggali sumber-sumber dana dari masyarakat ditempuh melalui dua pendekatan strategis yaitu pendekatan eksternal dan pendekatan internal. (3) Proses pengawasan kinerja lembaga dilaksanakan berkaitan dengan akuntabilitas terhadap mutu pendidikan, dengan cara evaluasi dan analisis. (4) Mutu pendidikan terkait erat dengan ketersediaan dana. Sistem pembiayaan yang efektif-efisien dapat mewujudkan pendidikan bermutu dan menjamin kelangsungan hidup lembaga.
2. Asfila, dkk<sup>21</sup> menulis kesimpulan penelitiannya bahwa: (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstren oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai

---

<sup>20</sup> Rahman Firdaus, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Swasta di Jawa Timur*, Disertasi. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011).

<sup>21</sup> Asfila, Murniati, dan Nasir Usman, *Manajemen Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal Administrasi Pendidikan. (Banda Aceh: Universitas Syah Kuala, 2015).

antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Benturan pendapat antara kepala sekolah dengan komponen sekolah tentang penggunaan anggaran madrasah. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya gaya manajemen konstruktif yaitu upaya mendorong setiap personil sekolah paham dan memahami tentang pembiayaan, terciptanya budaya transparansi tentang pengelolaan pembiayaan serta, terciptanya sikap rasa tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan pada MTsN Janarata.

3. Samiyah<sup>22</sup> menyebutkan bahwa: (1) perencanaan anggaran pendidikan Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program. Melibatkan stakeholder kampus, melalui rapat serta keputusan rapat yang sudah disepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan. (2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang yakni: a. strategi unit kerja mandiri, b. sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, c. memiliki link dengan luar negeri, dan d. pengajuan proposal kepada pemerintah. (3) Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang dilakukan melalui: 1) evaluasi program dilakukan setiap persatu semester atau setahun, 2) evaluasi hasil kinerja pegawai, 3) evaluasi mekanisme organisasi, 4) evaluasi hasil analisa internal dan eksternal.

---

<sup>22</sup> Samiyah, *Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang*. Tesis. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

4. Mukaromah<sup>23</sup> menyimpulkan penelitiannya bahwa: (1) Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Kepala Madrasah berkoordinasi bersama Seluruh jajaran Madrasah. b) merumuskan program-program Madrasah. c) Menetapkan anggaran. d) Sumber-sumber pendanaan.
- (2) Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Pembayaran Gaji guru. b) pembelian sarana dan prasarana.c) Honorarium Pembina ekstrakurikuler (3) Evaluasi pembiayaan dilakukan Sebagai Berikut: a) analisis masalah. b) tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>23</sup> Muslikhatun Lailatul Mukaromah, *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023*. Tesis. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

**Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rahman Firdaus (2011)	Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Swasta di Jawa Timur	Membahas mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu	Berfokus pada proses dan strategi pembiayaan pendidikan dikaitkan dengan mutu pendidikan secara umum	1. Bersifat studi kasus, secara spesifik di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar. 2. Fokus pada analisis manajemen pembiayaan pendidikan sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari perencanaan hingga implikasi pembiayaan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran Al-Qur'an bermutu.
2	Asfila, dkk. (2015)	Manajemen Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	Membahas mengenai manajemen pembiayaan pendidikan kaitannya dengan mutu pembelajaran	Berfokus pada pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasar pada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran	3. Berbasis dana kolaborasi dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat yang menyokong proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
3	Samiyah (2015)	Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang	Membahas mengenai pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan	Berfokus pada proses dan strategi pembiayaan pendidikan dikaitkan dengan mutu pendidikan di ranah kampus dan secara umum	
4	Mukaromah (2023)	Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023	Membahas mengenai pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan	Berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan dikaitkan dengan mutu pendidikan di jenjang MA dan secara umum	

Sumber: Peneliti

## F. Definisi Istilah

Agar tidak salah tafsir terhadap maksud judul ini, maka peneliti mendefinisikan istilah kunci, dalam judul maupun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah serangkaian aktivitas pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban yang dilakukan oleh SD Alam Al Ghifari terkait program pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
2. Perencanaan pembiayaan pendidikan adalah kegiatan identifikasi tujuan, menentukan prioritas, dan menjabarkannya ke dalam aktivitas operasional yang dapat diukur guna menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah.
3. Strategi implementasi pembiayaan pendidikan adalah pendayagunaan sejumlah potensi dana yang dimiliki oleh sekolah untuk membiayai keperluan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan adalah dampak yang timbul akibat penerapan serangkaian aktivitas pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban yang dilakukan oleh SD Alam Al Ghifari terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an.
5. Pembelajaran Al-Qur'an bermutu adalah pembelajaran yang menghasilkan peserta didik sesuai indikator *skills* (1) membaca sesuai *makharijul huruf*, dan menguasai tajwidnya, (2) menghafal ayat-ayat Al Qur'an dalam jumlah tertentu, serta (3) meraih pengakuan berupa prestasi maupun capaian peserta didik oleh lembaga di luar sekolah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, di dalamnya berisi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bab ini menguraikan kanjian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini, dalam bab ini peneliti membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.
- BAB III** Membahass tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Papasan data dan hasil penelitian, bab ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, serta paparan data dari hasil penelitian.
- BAB V** Pembahasan dari penelitian, bab ini membahas temuan penelitian yaitu tentang manajemen pembiayaan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an di SD ALam Al Ghifati Kota Blitar.
- BAB VI** Berisi penutup yang meliputi simpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran yang diberikan kepada tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pendapatan, penyaluran dana, dan pengaturan kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Suad Husnan menyatakan, manajemen pembiayaan terkait dengan aktivitas perencanaan, analisis dan kontrol keuangan.<sup>25</sup> Agus Sartono menuturkan, manajemen pembiayaan adalah manajemen dana, baik yang berhubungan dengan penyaluran dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha menggali sumber dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara tepat.<sup>26</sup>

Oleh karena itu manajemen pembiayaan bisa disebut sebagai kegiatan pengelolaan keuangan mulai dari pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban hingga penyusunan laporan. Jadi dari berbagai definisi ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses mengatur dan mengelola biaya secara tepat guna dan sasaran yang berkaitan dengan perencanaan, pemenuhan, evaluasi dan pertanggung jawaban dari mana perolehan dana tersebut.

---

<sup>24</sup> Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 1997), 2.

<sup>25</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastutik, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), 4.

<sup>26</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Andi Offset, 2001), 6.

Pembiayaan pendidikan pada hakikatnya bertolak pada upaya menyalurkan benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya dimaknai secara sederhana sebagai sejumlah nilai uang yang dibelanjakan untuk menunjang proses pembelajaran atau jasa pelayanan yang diberikan pada peserta didik. Pembiayaan pendidikan berkaitan dengan pemerataan beragam jenis beban pajak kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal utama yang menjadi perhatian dalam pembiayaan pendidikan adalah nilai uang yang dibelanjakan, dari mana perolehannya dan siapa penerimanya.<sup>27</sup>

Dengan kata lain, pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang diperoleh dan disalurkan untuk beragam aspek penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari peningkatan profesionalisme guru, gaji guru, perbaikan ruang, pengadaan sarana ruang belajar, buku pelajaran, pengadaan peralatan, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.<sup>28</sup> Dalam istilah administrasi keuangan, terutama administrasi keuangan pendidikan, dipisahkan antara biaya (*cost*) dan pembelanjaan (*expenditure*). Biaya (*cost*) adalah besaran perkiraan dana yang diperlukan untuk membiayai aktivitas tertentu, misalnya kegiatan kepeserta didikan, kegiatan akademik, dan lainnya. Sedang pembelanjaan (*expenditure*) adalah besaran dana yang disalurkan guna membiayai unit aktivitas tertentu, misalnya kegiatan praktik peserta didik. Oleh sebab itu, acapkali antara yang dianggarkan dengan fakta pembelanjaan ditemukan adanya perbedaan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Thomas H Jhones, *Introduction to School Finance Technique An Social Policy*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), 12.

<sup>28</sup> Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, 12.

<sup>29</sup> Saiful Mufid, *Artikel Pembiayaan Pendidikan*, (Stit Attaqwa, 2012), 1.

Manuel Zymelan dalam Mulyono<sup>30</sup> menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan tidak saja fokus pada analisis sumber-sumber saja, namun juga penggunaannya. Makin efisien dana pada sistem pendidikan, maka kebutuhan dana pemenuhan tujuan akan berkurang pula. Maka dari itu, dengan efisiensi anggaran akan lebih banyak tujuan yang tercapai.

Demikian halnya dengan konsep yang ditawarkan Zymelan tentang fungsi analisis produksi dari suatu sistem pendidikan atau sekolah, untuk menentukan fungsi produksi dari suatu sekolah yang diasumsikan akan memberikan suatu skor tes yang direfleksikan oleh *output* sebagai ekspresi dari persamaan aljabar:

$$Y = f(X1, X2, X3, \dots Xn)$$

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi *output* di dalam pendidikan, yakni:

X1 = Kualitas guru, yang direfleksikan oleh gaji.

X2 = Bangunan dan material, direfleksikan dalam nilai penyusutan.

X3 = Latar belakang sosio-ekonomi peserta didik.

Jadi, konsep Zymelan mengenai pembiayaan pendidikan yang menganggap sebagai fungsi produksi dalam pendidikan merupakan kewajaran dan sah-sah saja. Pembiayaan tidak serta merta dapat mengontrol peralatan dan administrasi pendidikan, tetapi kinerja pendidikan secara integral akan bergantung pada keputusan tentang pembiayaan.

Penjelasan - penjelasan di atas mengerucut pada kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah keseluruhan tahapan pengendalian

---

<sup>30</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 82.

usaha kerja sama sejumlah orang secara terencana dan sistematis, termasuk analisis sumber-sumber (*revenue*) dan penggunaan biaya (*expenditure*) dalam rangka efisiensi dan efektivitas operasional demi menggapai tujuan pendidikan.

## **2. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Pada intinya, pembiayaan pendidikan berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana (sumber dana), bagaimana menyalurkan dana itu dengan memberdayakan perencanaan biaya standar, memperbesar modal kerja dan merencanakannya untuk keperluan di masa mendatang. Sementara biaya pendidikan adalah seluruh ikhtiar yang ditempuh oleh pemerintah dan masyarakat baik berupa uang maupun non uang. Keseluruhan biaya ini jelas membutuhkan pengurusan yang jelas.<sup>31</sup>

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 62 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

*Pertama*, biaya investasi sekolah mencakup biaya pengembangan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, dan modal kerja tetap. *Kedua*, biaya personal pendidikan mencakup biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar secara teratur dan berkelanjutan. Biaya personal peserta didik antara lain buku pribadi, konsumsi, akomodasi, pakaian, transport, dan biaya pribadi lainnya. *Ketiga*, biaya operasi pendidikan mencakup bahan atau peralatan habis pakai, gaji pendidik dan tenaga

---

<sup>31</sup> Yahya, Sistem Manajemen Pembiayaan pendidikan: suatu studi tentang pembiayaan pendidikan sekolah dasar diprovinsi Sumatra Barat, *Disertasi*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 43-44.

kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, dan sedangkan biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, jasa telekomunikasi, daya, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya.

Dengan manajemen pembiayaan maka keperluan pendanaan program pendidikan bisa direncanakan, diusahakan penyediaannya, dicatat secara transparan, dan dipergunakan membiayai pelaksanaan program secara tetap. Untuk itu tujuan manajemen pembiayaan adalah:<sup>32</sup>

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan. Efektif acapkali diidentikkan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas lebih menekankan pada keluaran yang bersifat kualitatif. Manajemen pembiayaan disebut memenuhi prinsip efektivitas jika program yang dikerjakan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah diputuskan. Efisiensi adalah proporsi terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud mencakup tenaga, pikiran, biaya, waktu. Proporsi tersebut dapat diketahui dari dua hal, yaitu dari segi penggunaan daya yang sekecil-kecilnya dapat meraih hasil yang sesuai ketetapan. Dan yang kedua dari segi hasil, program dapat dikatakan efisien jika dengan penggunaan daya tertentu dapat memperoleh hasil sebanyak-banyaknya baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

---

<sup>32</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 86.

b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pembiayaan.

Akuntabilitas adalah penilaian orang lain terhadap kualitas kinerja seseorang dalam menunaikan tugas guna meraih tujuan sesuai tanggung jawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan berarti pengelolaan uang lembaga dapat dipertanggungjawabkan selaras dengan rencana. Berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dan regulasi yang berlaku maka pihak lembaga membelanjakan uang dengan bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pondasi yang menopang terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) transparansi penyelenggara sekolah dengan terbuka menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) standar kinerja yang terukur dalam menunaikan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) keterlibatan untuk saling melahirkan kondusivitas dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan kemudahan prosedur, murah biaya dan kecepatan pelayanan.

c. Meminimalkan penyelewengan anggaran pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan pimpinan yang kreatif untuk mencari sumber-sumber dana, penempatan bendaharawan terampil dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya sesuai regulasi yang berlaku.

### **3. Perilaku Biaya**

Perilaku biaya berkaitan dengan bagaimana biaya total dan biaya per unit bervariasi mengikuti perubahan kegiatan. Untuk mengestimasi dan mengendalikan

biaya secara lebih baik, maka pemahaman terhadap perilaku biaya sangat penting. Meskipun pembahasan mengenai perilaku biaya jamak dilakukan di lingkungan perusahaan manufaktur, namun analisis perilaku biaya ini berguna juga bagi organisasi lain, termasuk sekolah. Pengelolaan sekolah yang efektif membutuhkan penguasaan terhadap konsep ini.<sup>33</sup>

Biaya (*cost*) diartikan sebagai pengeluaran, dapat berupa uang atau bentuk lainnya. Pendidikan akan tersendat tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan adalah salah satu aspek yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasar sumbernya, biaya pendidikan digolongkan menjadi empat: *pertama*, biaya pendidikan dari pemerintah. *Kedua*, biaya pendidikan dari masyarakat atau orang tua/wali peserta didik. *Ketiga*, biaya pendidikan dari masyarakat bukan orang tua peserta didik, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan. Dan *keempat*, dari sekolah itu sendiri.<sup>34</sup>

#### a. Biaya Tetap dan Variabel

Analisis pola perilaku biaya merupakan fungsi yang penting dari akuntansi pembiayaan. Total biaya variabel (*variable cost*) bervariasi dalam proporsi yang sama dengan perubahan penggerak biaya (*cost driver*).<sup>35</sup> Blocher dkk<sup>36</sup> merumuskan pemicu biaya sebagai faktor yang memberi efek perubahan

---

<sup>33</sup> L. Gayle Rayburn, *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*, Penerj. Sugyanto (Jakarta: Erlangga, 1999), 70.

<sup>34</sup> Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 10.

<sup>35</sup> L. Gayle Rayburn, *Akuntansi Biaya*, 63.

<sup>36</sup> Blocher et.al, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*, Penerj. Susty Ambarriani, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 71.

biaya total. Artinya, jumlah total biaya bergantung pada *cost driver* sebagai faktor yang berdampak pada perubahan biaya total sebuah aktivitas.

Sedangkan total biaya tetap (*fixed cost*) selalu konstan meskipun terjadi perubahan *cost driver* (misalnya penyusutan, asuransi, dan pembayaran sewa). Biaya semivariabel (campuran) berperilaku sebagian sebagai variabel dan sebagian lagi tetap. Biaya tenaga kerja tidak langsung, bahan tidak langsung, dan prasarana dapat menjadi biaya semivariabel.

Biaya tetap berupa biaya terikat atau biaya diskresioner. Biaya terikat (*committed fixed costs*) adalah akibat dari tindakan manajemen sebelumnya. Biaya-biaya ini berkaitan dengan investasi dalam peralatan, fasilitas, dan struktur dasar organisasi. Biaya lainnya, seperti supervisi atau pengawasan pembelajaran, merupakan biaya diskresioner (*discretionary fixed costs*) karena manajemen menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memutuskan jumlah biaya tersebut untuk suatu periode. Sederhananya biaya diskresioner timbul akibat keputusan-keputusan rutin pengelola untuk mendanai bidang biaya tetap tertentu seperti pelatihan, penelitian, dan pengembangan.<sup>37</sup>

b. Biaya Satuan (*Unit Cost*)

Biaya satuan (*unit cost*) dalam bidang pendidikan tidak begitu banyak dibicarakan, padahal biaya satuan ini sangat vital dalam penentuan biaya untuk setiap peserta didik dalam mengarungi proses pendidikannya.

Nanang Fattah mendefinisikan, “Biaya satuan per peserta didik adalah biaya rata-rata per peserta didik yang dihitung dari total pengeluaran sekolah

---

<sup>37</sup> L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), 47.

dibagi seluruh peserta didik yang ada di sekolah (*enrollment*) dalam kurun waktu tertentu.”<sup>38</sup>

Secara mudah biaya satuan dihitung dengan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah dengan jumlah peserta didik yang aktif pada periode tertentu. Selanjutnya, Menurut Jusuf Enoch “Biaya satuan menyatakan jumlah pengeluaran yang dipergunakan oleh setiap peserta didik dalam suatu tahun tertentu, baik dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, atau hanya pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu, atau mungkin saja dalam sekolah tertentu saja.”<sup>39</sup>

Nanang Fattah menyatakan ada 2 (dua) cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui *unit cost*:

- 1) Biaya rata-rata per peserta didik, yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah peserta didik yang mendaftar di suatu sekolah;
- 2) Biaya rata-rata per lulusan adalah biaya total keseluruhan dibagi jumlah lulusan.<sup>40</sup>

*Money follow function* merupakan prinsip ideal yang digunakan dalam sistem penganggaran di Indonesia, yaitu pengalokasian anggaran untuk mendanai suatu program didasarkan pada tugas dan fungsi dari masing-masing satuan kerja/ unit sesuai amanat undang-undang.<sup>41</sup> Prinsip ini mengarahkan

---

<sup>38</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3; Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan*, 26.

<sup>39</sup> Jusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.2, 239

<sup>40</sup> Nanang Fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.1, h. 11

<sup>41</sup> [www.anggaran.depkeu.go.id](http://www.anggaran.depkeu.go.id); Matin, *Perencanaan Pendidikan: perspektif proses & teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 160-161; Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan*, 24.

agar pembiayaan mengikuti program yang telah direncanakan, bukan sebaliknya. Sehingga diharapkan seluruh kegiatan yang ada dapat terlaksana secara tepat guna dan sasaran.

Matin memiliki pendapat berbeda, beliau menyatakan bahwa konsep biaya satuan merujuk kepada jumlah biaya rutin yang dihabiskan setiap peserta didik selama satu tahun ajaran. Biaya satuan dapat disebut biaya pendidikan untuk satu peserta didik dalam satu tahun pada jenjang pendidikan tertentu. *Unit cost* diperhitungkan hanya berlandaskan pada biaya operasional.

Biaya satuan per peserta didik merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa besar uang yang disalurkan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan peserta didik dalam mengarungi proses pendidikan.

Piet A. Sahertian menuturkan, perhitungan *unit cost* dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yakni:

- 1) *Unit cost* untuk keperluan rutin yaitu besarnya dana yang dibutuhkan untuk membelajarkan seorang peserta didik pada satu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu selama satu tahun.
- 2) *Unit cost* untuk biaya modal yaitu besarnya dana yang dibutuhkan untuk menyediakan tempat bagi seorang peserta didik pada suatu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>42 43</sup>

Pendapat di atas memisahkan *unit cost* dalam biaya operasional dan *unit cost* dalam biaya modal atau investasi, masing-masing memiliki fungsi yang

---

<sup>42</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet.1, 215.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/PMK.02/2018 tentang *Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019*.

berbeda. Jika kita ingin tahu jumlah keperluan setiap peserta didik tiap tahunnya maka kita menggunakan *unit cost* untuk keperluan rutin sedangkan jika ingin menambah sarana prasarana sekolah maka menghitung *unit cost* untuk biaya modal.

Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Permenkeu RI No. 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019 telah mengatur setiap Kementrian Negara/Lembaga terkait penentuan biaya satuannya. Disebutkan bahwa Standar Biaya Masukan adalah satuan biaya berupa harga satuan, tarif, dan indeks yang ditetapkan untuk menyusun biaya komponen keluaran dalam rencana kerja dan anggaran. Standar Biaya Masukan (SBM) ini berguna sebagai patokan dalam penyusunan biaya komponen keluaran program dalam RKA-K/L berbasis kinerja Tahun 2019. Di samping itu SBM juga dapat digunakan sebagai batas atas dalam menentukan biaya dan estimasi.

Menyelisih pendapat lainnya, Dedi Supriadi mengelompokkan *unit cost* menjadi tiga jenis. Pertama, di tingkat sekolah, satuan biaya peserta didik adalah rata-rata biaya per peserta didik per tahun yang diperoleh dari hasil bagi total RAPBS dan dana non-RAPBS oleh jumlah peserta didik. Kedua, dari sisi peserta didik, satuan biaya merujuk pada jumlah total pengeluaran (keluarga) peserta didik untuk pendidikan. Ketiga, satuan biaya total per peserta didik adalah rata-rata dari seluruh dana pemerintah dan masyarakat yang masuk ke sekolah ditambah dengan pengeluaran setiap peserta didik.

Total dari seluruh dana yang diperoleh oleh lembaga pendidikan atau yang diperhitungkan terjadi merupakan total biaya yang diterima oleh lembaga pendidikan yang bila dibagi dengan jumlah peserta didik akan diperoleh *unit cost*/biaya satuan per peserta didik.

Dari paparan mengenai pengertian biaya satuan (*unit cost*) tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya satuan (*unit cost*) pendidikan adalah biaya rata-rata yang dikeluarkan setiap peserta didik pada periode waktu tertentu untuk memperoleh pendidikan. Biaya satuan (*unit cost*) dapat dijadikan standar dalam pemenuhan keperluan untuk setiap peserta didik di sekolah.

#### **4. Macam-Macam Biaya Pendidikan**

Adapun macam dari biaya pendidikan dalam teori dan praktik dikenal berbagai kategori. Dalam arti luas, biaya pendidikan meliputi dua komponen<sup>44</sup>:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung terdiri dari biaya yang dilakukan untuk keperluan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar berupa pembelian alat pelajaran, sarana belajar, biaya transport, gaji, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun peserta didik sendiri.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan

---

<sup>44</sup> Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, 4

tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup peserta didik, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).

Dilihat dari sifat cara perhitungannya, biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kajian,<sup>45</sup> yaitu:

1) Biaya yang bersifat *budgetair*

Biaya budgetair adalah biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan, Biaya budgetair sekolah meliputi tiga bidang, yaitu:

- a) Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru)
- b) Biaya operasional adalah biaya untuk pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai)
- c) Biaya investasi adalah biaya untuk pembelian dan pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis dipakai.

2) Biaya yang bersifat *non-budgetair*

Biaya non-budgetair meliputi biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh peserta didik atau orang tua dan biaya kesempatan yang hilang.

---

<sup>45</sup> Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, 24-25.

## 5. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Anggaran pada dasarnya terdiri dari dua sisi, yaitu sisi penerimaan dan sisi pengeluaran. Sisi penerimaan atau perolehan biaya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Pembiayaan di tingkat sekolah menurut Dedi Supriadi diperoleh dari subsidi Pemerintah, iuran peserta didik, dan sumbangan masyarakat. Satuan biaya pendidikan (*student unit cost*) adalah biaya rata-rata yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan secara wajar di sekolah per tahun di mana peserta didik dapat mencapai kompetensi pendidikan yang ditentukan. Besarnya sumber biaya itu dibedakan sesuai golongan, yaitu pemerintah, masyarakat, orang tua dan sumber lain.<sup>46</sup>

### a. Pemerintah

Besarnya biaya pendidikan yang bersumber dari pemerintah ditentukan berdasar kebijakan keuangan pemerintah di pusat dan daerah setelah mempertimbangkan skala prioritas.<sup>47</sup> Jadi sumber pembiayaan dari pemerintah masih umum bisa berupa uang, sarana dan prasarana, buku dll.

### b. Orang Tua atau Peserta Didik

Sumber pendanaan pendidikan tidak terlepas dari kontribusi orang tua ini kemungkinan merupakan keharusan karena pemerintah belum mampu mendanai seluruh kebutuhan dasar dana sekolah. Hal ini umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Namun, di negara maju yang pemerintahannya dapat membangun fasilitas perguruan tinggi dan

---

<sup>46</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 48.

<sup>47</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),

fasilitas pendidikan yang baik, mulai dari menyediakan dosen yang baik, menyediakan dana yang cukup untuk berbagai program sekolah. Dalam hal ini di dunia pendidikan kita orang tua masih berkehendak untuk menyumbang dana atau berbagai peralatan yang diperlukan sekolah, mereka menginginkan anak-anak mereka memasuki dunia nyata dengan bekal pendidikan terbaik yang dapat mereka peroleh. Adapun cara orang tua berkontribusi kepada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar biaya pendidikan yang ditentukan secara resmi sekolah.
- 2) Memberi kontribusi kepada komite sekolah.
- 3) Membayar sumbangan fasilitas seperti perpustakaan, masjid dll.
- 4) Membayar pembelian buku, seragam dan alat tulis dan lainnya.

**c. Kelompok Masyarakat**

Sumber pendanaan tidak terlepas dari sumbangsih masyarakat atau kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat ini juga merupakan sumber penting dalam pendanaan lembaga pendidikan. Tugas kelompok masyarakat ini dimobilisasi untuk melaksanakan tugas dari pada tokohnya (utamanya informal) di masyarakat, seperti kaum ulama, Lembaga Swadaya Masyarakat dan sebagainya. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang dibangun dan diselenggarakan oleh kelompok masyarakat. Adapun biasanya masyarakat menggalang pendanaan untuk lembaga pendidikan dalam hal: pengembangan pendidikan, berpartisipasi dalam hal membangun pendidikan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, 269.

## B. Analisis Biaya Pendidikan

Untuk mendukung penelitian manajemen pembiayaan pendidikan ini, digunakan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)*. Istilah ini merupakan adaptasi relatif baru yang digunakan untuk lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti menyajikan beberapa pengertian, istilah-istilah, tahapan analisis biaya menggunakan, serta manfaat dan keterbatasan *ABC*.

Menurut Indra Bastian, “landasan teori yang dipakai untuk memecahkan permasalahan perhitungan biaya di Sekolah Dasar dan Menengah adalah pendekatan akuntansi biaya tradisional dan *Activity Costing System (ACS)*.”<sup>49</sup> Hal ini dalam perkembangannya, banyak para ahli yang menawarkan perbaikan pendekatan agar lebih akurat dalam hal analisis biaya. Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*). *ABC* memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar (*fundamental*).<sup>50</sup>

Dalam bidang pembiayaan berkembang beragam definisi mengenai *ABC*. Blocher, dkk menyebutnya sebagai pendekatan yang membebaskan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya pada aktivitas.<sup>51</sup> Sedangkan Carter lebih memilih mendefinisikannya sebagai sistem perhitungan biaya di mana tempat

---

<sup>49</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 137

<sup>50</sup> Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster, *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 170

<sup>51</sup> Edward J. Blocher, Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin, *Manajemen Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 120

penampungan biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar mencakup satu atau lebih faktor tidak berkaitan volume.<sup>52</sup> Dari berbagai penjelasan mengenai definisi *Activity Based Costing*, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *Activity Based Costing* adalah suatu pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang ada.

Sebelum membahas lebih jauh tentang *ABC system*, terdapat istilah-istilah yang harus diketahui, diantaranya:

- a. Aktivitas, adalah pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi. Aktivitas adalah tindakan, gerakan atau rangkaian pekerjaan. Aktivitas juga didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan organisasi yang berguna untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas.
- b. Sumber daya, merupakan unsur ekonomis yang dibebankan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas. Contoh dalam bidang pendidikan adalah guru, gaji, alat pendidikan, dan lain-lain.
- c. Objek biaya, bentuk akhir di mana pengukuran biaya diperlukan. Dalam bidang pendidikan objek biaya adalah jasa/pelayanan jasa.
- d. Elemen biaya, merupakan jumlah yang dibayar untuk sumber daya yang dikonsumsi aktivitas dan terkandung di dalam *cost pool*. Contoh: biaya ujian, biaya penerimaan peserta didik baru, biaya praktek, dan lain-lain.
- e. *Cost driver*, adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, *cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke

---

<sup>52</sup> William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 528

aktivitas lainnya. Contoh: jumlah peserta didik, jumlah guru, jumlah tenaga kependidikan, frekuensi kegiatan, frekuensi perbaikan, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Alasan menggunakan metode ABC, diantaranya:

1. Biaya produksi *overhead* telah meningkat signifikan;
2. Peningkatan biaya produksi *overhead* menyebabkan tidak berhubungan lagi dengan jam mesin produktif.
3. Keragaman produk dan keragaman kebutuhan pelanggan;
4. Beberapa produk perusahaan diproduksi dalam *batch* yang besar;
5. Persaingan global (*global competition*).<sup>54</sup>

Indra Bastian berpendapat bahwa proses dan sistematika perhitungan biaya adalah melalui rincian sebagai berikut:

- a. Pemahaman mengenai pengertian biaya;
- b. Klasifikasi dan identifikasi biaya-biaya yang terjadi di sekolah ke dalam kategori tertentu dengan pendekatan *ACS*;
- c. Pembuatan konsep perhitungan biaya baru yang akurat dan informatif;
- d. Simulasi aplikasi model perhitungan biaya;

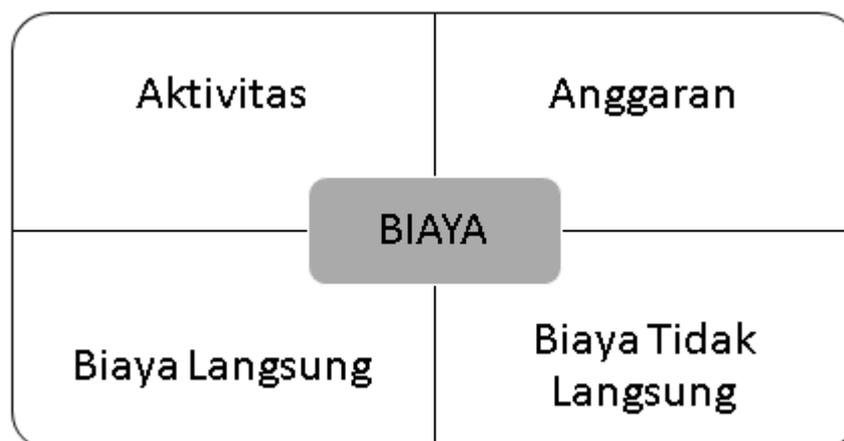
Setelah diketahui konsep biaya dan klasifikasi biaya, identifikasi biaya yang terjadi di sekolah disesuaikan dengan APBS. Logika ini digambarkan:

---

<sup>53</sup> Edward J. Blocher, dkk, *Manajemen Biaya*,..., h.121.

<sup>54</sup> Thomas Sumarsana, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), Cet.1, h.159

**Gambar 2.1 Logika Penyusunan Anggaran Pendidikan Sekolah<sup>55</sup>**



(Sumber: Peneliti)

Anggaran yang terjadi di sekolah terdiri dari beberapa aktivitas yang terjadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari beberapa aktivitas tersebut, biaya pelaksanaannya terbagi menjadi 2 (dua) komponen yakni biaya langsung dan biaya tidak langsung. Selanjutnya, digunakanlah alat bantu dalam penyusunan laporan biaya aktivitas yakni menggunakan *Activity Costing System (ACS)*, yang merupakan salah satu alat perhitungan biaya dalam pendekatan ekonomi. Menurut pendekatan ekonomi tersebut, biaya merupakan cerminan aktivitas yang dilakukan entitas bersangkutan, sehingga rincian biaya merupakan rincian aktivitas yang dilakukan, sehingga rincian biaya merupakan rincian aktivitas dan prasarana pendukung aktivitas yang dibutuhkan. Dengan penjabaran jenis biaya dan aktivitas secara bersamaan, anggaran tahunan dapat dirinci secara akurat.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Diadaptasi dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja SD Alam Al-Ghifari tahun 2019

<sup>56</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga,2007), h. 138

Dalam sistem ABC dikenal prosedur alokasi dua tahap, yaitu:

1. Alokasi Tahap Pertama

Proses pembebanan biaya sumber daya, yaitu *overhead* dibebankan ke *cost pool* aktivitas yang disebut pusat aktivitas (*activity centre*) dengan menggunakan driver sumber daya (*resources driver*) yang tepat.

2. Alokasi Tahap Kedua

Proses pembebanan biaya, dimana biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya dengan menggunakan *driver* aktivitas (*activity driver*) yang tepat. Driver aktivitas mengukur berapa banyak aktivitas yang digunakan oleh objek biaya.<sup>57</sup>

Edward J. Blocher dkk mengemukakan pendapatnya yaitu terdapat tiga tahap utama dalam merancang sistem ABC adalah: (1) mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas, (2) membebankan biaya sumber daya ke aktivitas, dan (3) membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.<sup>58</sup> Akan dijelaskan masing-masing tahap:

1. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas.

Biaya sumber daya adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan berbagai aktivitas. Analisis aktivitas adalah identifikasi dan deskripsi pekerjaan (aktivitas) dalam organisasi.

2. Membebankan biaya sumber daya ke aktivitas.

---

<sup>57</sup> Edward J. Blocher, dkk, *Manajemen Biaya*,..., h.122

<sup>58</sup> Edward J. Blocher, dkk, *Manajemen Biaya*,..., h. 123

*Driver* sumber daya (*resources driver*) digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. *Driver* sumber daya meliputi jumlah (1) peserta didik, (2) guru, (3) Tata Usaha, dan (4) mata pelajaran. *Driver* aktivitas (*activity driver*) meliputi frekuensi (1) kegiatan, (2) perbaikan, dan (3) pemeliharaan.

3. Membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.

Jika biaya aktivitas sudah diketahui, selanjutnya mengukur biaya aktivitas per unit. Dilakukan dengan cara mengukur biaya per unit untuk output yang diproduksi oleh aktivitas tersebut. *Driver* aktivitas digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.<sup>59 60</sup>

Menurut Meidi Wibowo, terdapat 3 (tiga) bagian dalam menjalankan sistem ABC, yaitu:

1. Bagian pertama: Membangun ulang data keuangan dan operasional. Menjelaskan bagaimana data yang ada, baik keuangan maupun operasional harus mengalami *treatment* yang berbeda.
2. Bagian kedua: Menentukan objek biaya. Menjelaskan bagaimana cara menentukan sasaran yang akan dihitung.
3. Bagian ketiga: Menentukan *drivers*. Menjelaskan bagaimana cara menentukan sebuah *driver*, yaitu sebuah hubungan relevansi tertentu antara sumberdaya dan aktifitas (sumberdaya *driver*), maupun antara aktifitas dan objek biaya (aktifitas *driver*).

---

<sup>59</sup> Edward, *op. cit.*, h. 123-126

<sup>60</sup> Meidi Wibowo, *Integrasi Proses Bisnis: Metode Peningkatan Efisiensi Perusahaan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), h.46

Selama membicarakan sistem ABC, selalu ingat tiga pedoman berikut untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya, sebagai berikut:

1. Penelusuran biaya langsung. Salah satu ciri sistem ABC terletak pada tujuannya untuk mengidentifikasi beberapa biaya atau kelompok biaya yang diklasifikasikan biaya langsung, bukan biaya tidak langsung.
2. Kelompok biaya tidak langsung. Sistem ABC membentuk banyak kelompok biaya yang lebih terkait dengan aktivitas yang berbeda.
3. Dasar alokasi biaya. Untuk setiap kelompok biaya aktivitas, ukuran aktivitas yang dikerjakan menjadi dasar alokasi biaya.<sup>61</sup>

Langkah penerapan model ABC menurut Charles T. Horngren, dkk adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi produk yang menjadi objek biaya.
2. Hitung biaya langsung dari produk.
3. Pilih dasar pengalokasian biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk.
4. Identifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya.
5. Hitung tarif per unit dasar alokasi biaya guna mengalokasikan biaya tak langsung ke produk.
6. Hitung biaya tak langsung yang dialokasikan ke produk.
7. Hitung total biaya produk dengan menjumlahkan semua biaya langsung

---

<sup>61</sup> Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster, *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 171

dan tidak langsung.<sup>62</sup>

ABC membantu mengurangi distorsi yang disebabkan oleh alokasi biaya tradisional. ABC juga memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana komposisi perbedaan jasa dan aktivitas lembaga pendidikan yang memberi kontribusi paling mendasar dalam jangka panjang. Manfaat utama dari pendekatan ABC adalah:

1. ABC menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan kepada pengukuran kualitas lulusan yang lebih akurat dan kepada keputusan strategis yang lebih baik tentang penentuan besaran biaya pendidikan yang diperlukan.
2. ABC menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh adanya aktivitas, hal ini dapat membantu struktur sekolah untuk meningkatkan *'product value'* lulusan dan *'process value'* pembelajaran dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain pembelajaran, mengendalikan biaya secara lebih baik dan membantu perkembangan program-program peningkatan *'value'*.
3. ABC memudahkan manajemen sekolah memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan pendidikan.<sup>63</sup>

Meskipun ABC memberikan alternatif penelusuran biaya ke produk individual secara lebih baik, tetapi juga mempunyai keterbatasan yang harus diperhatikan oleh manajer sebelum menggunakannya untuk menghitung

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 174-179

<sup>63</sup> Edward J. Blocher, dkk., *Manajemen Biaya*, ..., h. 127

biaya. keterbatasan ABC adalah:

1. **Alokasi.** Bahkan jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke bidang pendidikan tertentu berdasarkan tolok ukur frekuensi, sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut.
2. **Mengabaikan biaya.** Beberapa biaya yang diidentifikasi pada program tertentu diabaikan dari analisis. Aktivitas yang biasanya sering diabaikan adalah promosi lembaga.
3. **Pengeluaran dan waktu.** Sistem ABC sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan dan membutuhkan waktu yang relatif banyak.<sup>64</sup>

### **C. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Bermutu**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

---

<sup>64</sup> Edward J. Blocher, dkk., *Manajemen Biaya*, ..., h. 127-128

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “*ta’lim*” dalam kamus inggris diartikan “*to teach; to instruct; to train*” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu “*allamal ‘ilma*”. Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).<sup>65</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>66</sup> Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>67</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan

---

<sup>65</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 17

<sup>67</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18.

guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Sebagai objek dari pembelajaran, maka peserta didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan Guru sebagai subjek dari pembelajaran, mempunyai tugas mendampingi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik demi mencapai kompetensi yang diharapkan. Jadi, interaksi yang terjalin dalam proses pembelajaran ini bersifat timbal-balik.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>68</sup>
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang

---

<sup>68</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>69</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.<sup>70</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca, manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

---

<sup>69</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

<sup>70</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, 19.

## 2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Sudah maklum bersama bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Darinya -juga dari Hadits Nabi SAW dan kalam ulama- kaum muslimin mengenal ajaran Allah SWT. Darinya umat Islam mengenal ajaran yang ramah, rahmah, dan penuh kasih sayang. Darinya pula umat Islam mengerti cara menggapai kebahagiaan, baik saat ini di dunia maupun di akhirat mendatang.

Karena itu tidak berlebihan jika masyarakat muslim Indonesia sangat antusias dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an. Hasil pembelajaran itu kemudian oleh para ulama dibukukan dalam bentuk karya akademik yang monumental. Semangat dari para ulama Indonesia untuk membumikan Al-Qur'an ini tidak hanya di bidang tafsir saja, tapi juga pada bidang lainnya. Seperti bidang tahfizh dan baca tulis. Di bidang baca tulis Al-Qur'an misalnya, buku yang paling tua dikeal dengan Kaidah Baghdadiyah, atau dalam tradisi Jawa metode ini dikenal dengan Turutan. Kemudian muncul inovasi baru Metode Qiro'ati yang dikarang oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (1928-2001), Metode Iqro' oleh KH. As'ad Humam (1933-1996), dan Metode an-Nahdliyah yang dikarang KH. Munawwir Kholid hingga Metode Otak Kanan: Wafa yang dikarang oleh KH. Muhammad Baihaqi, Lc. M.A. dan masih banyak lagi lainnya.

Metode-metode tersebut telah menjadi wasilah bagi masyarakat muslim Indonesia untuk mengenal cara baca tulis Al-Qur'an mulai level dasar hingga mahir. Adapun dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk

menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surat Al-Ankabut ayat 45:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.”

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar-dasar yang bersumber dari Nabi

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).<sup>71</sup> “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an berada dalam

---

<sup>71</sup> Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 234.

lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus”. Kedua hadits tersebut merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar ini pula yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur’an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur’an, maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya harus diterapkan.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur’an**

Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan insan unggul sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur’an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Di antara fungsi pembelajaran Al-Qur’an di sekolah di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an
- b. Menggairahkan motivasi ibadah
- c. Mencetak pribadi yang berkarakter
- d. Melahirkan lulusan yang bermutu
- e. Memperluas pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur’an

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah wadah melahirkan para ahli Al Qur'an yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

#### **4. Standar Pembelajaran Al-Qur'an Bermutu**

Sistem pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal metodologi yang monoton dan pembelajaran yang parsial. Akibatnya, generasi yang dihasilkan seringkali hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara ala kadarnya tanpa penanaman karakter, rasa cinta, atau kedekatan yang mendalam terhadap kitab suci ini. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian serius terhadap pendidikan Al-Qur'an sebagai pilar penting pembangunan masyarakat Islam, yang semestinya mampu melahirkan individu berakhlak Qur'ani dengan pemahaman yang komprehensif.

##### **a. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna dalam tulisan. Sementara secara luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan

dampak bacaan itu.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksudkan membaca Al-Qur'an adalah anak melakukannya dengan suara nyaring atau dengan dilisankan.

Burn, dkk., dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.<sup>73</sup>

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>74</sup> Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan

---

<sup>72</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

<sup>73</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

<sup>74</sup> Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), 8.

membaca hendaknya diterapkan sejak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang paling awal diwahyukan kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Perintah membaca ini sangat tinggi dampaknya bagi kelanjutan peradaban.

Hubungan orang Islam dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mempelajari Al-Qur'an di masa lalu membutuhkan waktu bertahun-tahun. Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.<sup>75</sup> Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia memperkenalkan Metode Otak Kanan "Wafa," sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dan integratif. Sistem ini mencakup 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir) dengan metode *quantum teaching* dan pendekatan otak kanan untuk membuat pembelajaran lebih asosiatif dan imajinatif. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak.<sup>76</sup>

Dari pengertian membaca Al-Qur'an, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran

---

<sup>75</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 170.

<sup>76</sup> Dody Tisna Amijaya, *Trainer Wafa*, Wawancara, 2025.

yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Indikator Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih menurut akar katanya berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *zhahir* yaitu secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>77</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT, "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzzamil: 4) Muhammad Ibn 'Alawi mengutip karya Syaikh Al-Zarkasyi, dalam kitab Al-Burhan, diterangkan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan kata secara tegas (*tafkhim al-fazh*) dan pembacaan huruf secara jelas.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), 166.

<sup>78</sup> Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), Cet.1, 64.

## 2) Penguasaan terhadap *Makhraj*

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.<sup>79</sup> Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan mengerti tentang makharijul huruf. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik. Menurut Nasrullah *Makharijul huruf* adalah tempat mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.<sup>80</sup>

Ahmad Annuri mengetengahkan bahwa target pertama pembelajaran Al Qur'an adalah terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.<sup>81</sup> Oleh karena itu, ini bisa disebut sebagai batu bata pertama yang harus dikuasai oleh peserta didik agar layak disebut mencapai standar.

## 3) Penggunaan Sistem Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi *makhraj*, sifat dan harakatnya.<sup>82</sup> Ilmu tajwid merupakan salah satu dari ilmu yang lebih mulia dan lebih utama, karena ilmu tersebut berhubungan dengan *kalamullah*.

---

<sup>79</sup> Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 67.

<sup>80</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 9.

<sup>81</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014),

6.

<sup>82</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 9.

Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama' tidak menyusun menurut pemikiran masing-masing atau secara individu, tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para Qurra' yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana mereka belajar Al-Qur'anil Karim langsung secara *talaqqi* dari Rasul SAW. Qaidah Ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana diturunkan.<sup>83</sup>

Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Qur'an menurut Ahmad Shams Madyan ada 4 (empat) tingkatan yaitu:<sup>84</sup>

a) Membaca secara *Tarqiq*

*Tarqiq* yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Ilmu Tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya latihan "pelemasan" lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

b) Membaca secara *Hadr*

*Hadr* yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memerhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan hard ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

---

<sup>83</sup> Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Ghorumy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: Buya Barokah Kudus, T.Th), 10.

<sup>84</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 108-109.

c) Membaca secara *Tadwir*

*Tadwir* yaitu satu tingkatan baca antara *tarqiq* dan *hadr*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkatan *isyba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

d) Membaca secara *Tartil*

*Tartil* yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan oleh orang tua dan guru kepada anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dengan *Tarqiq*, *Tartil* kemudian *Tadwir* dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hadr*.

Jadi dengan membaca secara *Tarqiq* anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan *makharijul huruf*-nya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut maka anak akan terbiasa pula untuk membaca secara *tartil* (*tadabbur*) ayat-ayat yang dibacanya.

4) Hafalan Al Qur'an

Pada level lanjut, setelah kemampuan baca, di sebagian lembaga pendidikan Islam, banyak ditambah hafalan Al-Qur'an sebagai indikator mutu pembelajaran Al Qur'an. Satu di antaranya adalah sekolah di bawah JSIT, memberikan standar lulusan SD hafal jus 30 serta Surat Al Mursalat hingga Al Muddatsir.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT, 2010), 457.

c. Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an<sup>86</sup>

Menjawab tantangan untuk menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an, penulis menggunakan Metode Otak Kanan "WAFA" sebagai acuan, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dan integratif. Di mana sistem ini mencakup 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir) dengan metode *quantum teaching* dan pendekatan otak kanan untuk membuat pembelajaran lebih asosiatif dan imajinatif. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Adapun secara garis besarnya, program yang dimiliki di antaranya:

1) *Tashnif* (Pemetaan)

Yaitu memetakan kompetensi pendidik dan peserta didik dalam rangka menyesuaikan kemampuan awal. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketertinggalan capaian peserta didik dari teman-teman sekelompoknya sekaligus menempatkan pendidik sesuai kompetensinya. Untuk pemetaan kemampuan peserta didik dilakukan oleh koordinator guru Al Qur'an, sedangkan pemetaan guru via Pelatihan Guru Al Qur'an (PGA) dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an (SGA).

2) *Tahsin* (Perbaikan)

Tahsin berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>87</sup> Sedangkan jika dikaitkan dengan Al Qur'an, maka tahsin adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.<sup>88</sup> Ada paket pelatihan khusus yang disediakan bagi mitra yang membutuhkan.

---

<sup>86</sup> Shobikhul Qisom. *Buku Pintar Guru Al Qur'an*. (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019) Bab Standardisasi Pembelajaran Al-Qur'an, 3.

<sup>87</sup> Kamus Al-Munir, 265

<sup>88</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah*, 3.

### 3) Pengendalian dan pengawasan pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran berlangsung konsisten dan sesuai standar, maka pihak sekolah bersama mitra penjamin mutu eksternal perlu melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi atas keterlaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

### 4) *Munaqosyah* (Ujian)

Sama dengan pelajaran lain, demi mengukur ketercapaian kompetensi, proses evaluasi pencapaian belajar Al-Qur'an harus dilakukan. Pelaksanaannya yaitu pada akhir kegiatan pembelajaran oleh guru pendamping kelompok sesuai dengan Arikunto<sup>89</sup> yang mengatakan evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

Sedangkan secara bersama evaluasi dilakukan dalam bentuk *Munaqosyah* yang koordinator Al Qur'an sekolah bahkan penguji eksternal atau walipeserta didik. Sebagaimana Oemar Hamalik<sup>90</sup> yang mengatakan evaluasi sumatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi pada waktu berakhirnya program pembelajaran.

### 5) Wisuda (Pengkukuhan)

Sebagai upaya pemberian penghargaan atas capaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, maka diadakan prosesi wisuda. Dalam acara ini lembaga bisa menyampaikan laporan capaian pembelajaran Al-Qur'an kepada walipeserta didik juga khalayak umum sekaligus unjuk kebolehan lulusan yang telah lulus dinyatakan memiliki kemamuan Al-Qur'an bermutu.

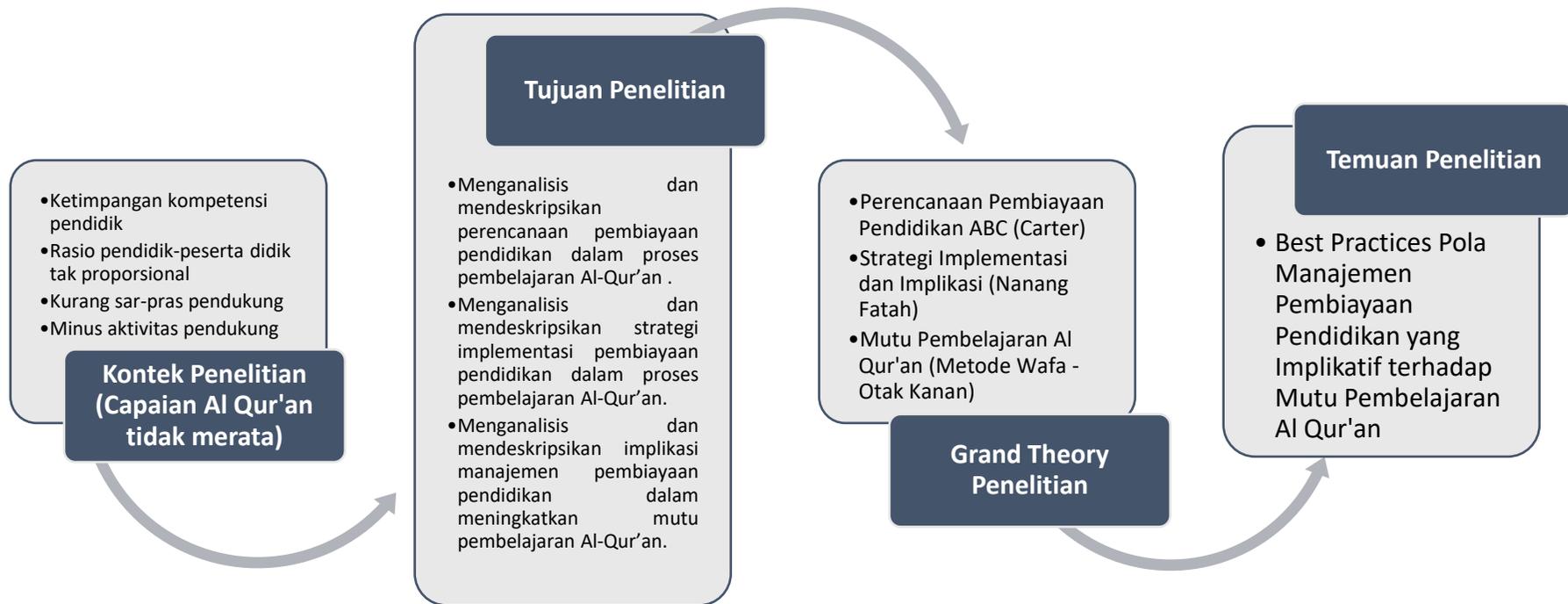
---

<sup>89</sup> S. Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

<sup>90</sup> Oemar Hamalik, *Landasan dan Wawasan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PPS IKIP, 1999), 14.

## D. Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



(Sumber: Peneliti)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh SD Alam Al Ghifari dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Berikutnya disarikan *insight* dari apa yang terjadi, untuk menemukan pemahaman yang umum. Dalam rangka meraih tujuan itu, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian bertatap muka langsung dengan pengelola SD Alam Al Ghifari yang berperan dalam manajemen pembiayaan pendidikan khususnya terkait program pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar unsur-unsur pokok yang ditemukan sesuai fokus dan tujuan penelitian.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.<sup>91</sup> Maka dari itu, penelitian ini lebih banyak memberikan portrait dari keadaan sebenarnya di lapangan untuk disajikan secara sistematis.

---

<sup>91</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus atau *Case Study* digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>92</sup>

Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh akurasi dan kedalaman atas fakta yang diperoleh, penelitian ini dimaksudkan mengungkap serta menganalisis data secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karena penelitian menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sangat diperlukan. Dalam pendekatan ini pengumpulan data harus berlangsung secara naluriah. Ini sudah merupakan kelaziman bahwa keabsahan data yang pada akhirnya diserahkan pada subjek penelitian: apakah data yang didapat sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Maka dari itu

---

<sup>92</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IV 2004) hlm. 201

kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini, di samping bertindak sebagai pengumpul data, peneliti juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Istrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang-lebarkan.<sup>94</sup> Selain itu dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi guna menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan wawancara dan pengambilan data di lapangan demi mendapatkan data komprehensif dan utuh

---

<sup>93</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996), 5.

<sup>94</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan mengkaji tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari.

Pemilihan lembaga pendidikan di atas sebagai lokasi penelitian, karena lembaga pendidikan tersebut memiliki keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Serta tentu saja prestasi pada bidang Al-Qur'an yang relatif bersaing pada level tertinggi di wilayahnya. Manajemen pembiayaan pendidikan yang terpadu, melahirkan capaian bidang Al-Qur'an dari para peserta didik yang cenderung meningkat tiap tahun menjadi salah satu yang menarik perhatian peneliti. Ditambah lagi, hampir pada setiap even kegiatan perlombaan bidang Al-Qur'an di Kota Blitar, sekolah ini seringkali menyabet gelar tiga besar teratas.<sup>95</sup>

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang didapatkan lewat pengamatan atau pengukuran di lapangan yang bisa dianalisis untuk memahami fenomena atau untuk mendukung suatu teori.<sup>96</sup>

Data merupakan kumpulan fakta dalam penggunaan sehari-hari, suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya, data terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>95</sup> Dokumen Rekap Capaian Bidang Al-Qur'an SD Alam Al Ghifari sejak 2017 hingga 2019.

<sup>96</sup> Jack, C, Ricards, *Longman Dictionari Of Languge Teaching And Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

- a. Data kualitatif ialah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka ataupun bilangan. Data kualitatif diperoleh melalui proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tak bisa secara langsung.
- b. Data kuantitatif ialah jenis data yang dapat diukur atau dihitung dengan cara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukur yang mendiskripsikan objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data kualitatif karena berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka ataupun bilangan, yang diperoleh melalui wawancara dengan informan atau dokumentasi melalui proses analisis mendalam. Jika ditemukan data berupa angka, hanya bersifat mendukung proses analisis terhadap hasil penelitian.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini berupaya mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian, karena itu sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan rapat yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan informasi bagi peneliti guna menjawab fokus penelitian, adapun mengenai data yang dikumpulkan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>97</sup> Data primer yang ada dalam penelitian ini ialah data yang di peroleh dari hasil wawancara di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar.
- b. Data skunder ialah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer, serta menjadi pelengkap data primer.<sup>98</sup> Data skunder dalam penelitian ini di peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa *softfile* ( RKAS, RAPBS, jadwal pelajaran, dan kegiatan pendidik) yang ada di kepegawaian dan perencanaan sekolah, maupun dokumen berupa Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta Buku Album Kegiatan Guru dan Peserta didik yang dimiliki sekolah.

Adapun fokus data yang diperoleh dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Fokus Data Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Data	Fenomena
1	Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	Standar Biaya Sekolah; RAPBS; RKAS	Penyusunan program kegiatan dan anggaran pembelajaran Al-Qur'an
2	Strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Al-Qur'an; Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an; Pembagian Tugas Mengajar Guru; Alokasi Pembiayaan pada Pembelajaran Al-Qur'an.	Program Up-Grading Guru Al Qur'an; Program Khusus Tahfidz; Program Tambahan Belajar; Pengadaan Sarana Pra-sarana pendukung Pembelajaran Al-Qur'an
3	Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an	Capaian Al-Qur'an Peserta Didik	Meratanya Capaian Al-Qur'an Peserta Didik secara bertahap; Prestasi Pembelajaran Al-Qur'an yang diraih peserta didik.

Sumber: Peneliti

<sup>97</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

<sup>98</sup> Taliziduhu Ndraha, *Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 60.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Relevan dengan karakteristik data yang diperoleh, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>99</sup> Irwan Soehartono berpendapat, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawabannya dicatat/ direkom.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara, dengan tekniknya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Teknik Wawancara**

No	Fokus	Informan	Konteks Wawancara
1	Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	_____	_____
2	Strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Koordinator Al-Qur'an 4. Lembaga Mitra	1.1 Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Al-Qur'an (Sumber, Alokasi, Implementasi, dan Monitoring-Evaluasi) 2.1 Dinamika program pembelajaran Al-Qur'an 2.2 Pengalokasian Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an 3.1 Pembagian Kelompok dan Guru Pendamping Al-Qur'an 3.2 Standar Operasional Prosedur 4.1 Konsep Kemitraan
3	Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Koordinator Al-Qur'an 4. Lembaga Mitra	1.1 Kualitas Kinerja Program Pembelajaran Al-Qur'an Sekolah 2.1 Kualitas Kinerja Guru Pembelajaran Al-Qur'an 3.1 Kualitas Capaian Program Pembelajaran Al-Qur'an 4.1 Kepuasan Terhadap Kemitraan dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an

Sumber: Peneliti

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 186.

<sup>100</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67.

2. Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Pada umumnya data yang diperoleh melalui metode dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat, dan catatan-catatan lainnya. Menurut Sugiono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>101</sup> Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu sumber utama dalam perolehan data yang diakui. Adapun teknik dokumentasi dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Teknik Studi Dokumentasi**

No	Fokus	Dokumentasi	Data Dokumentasi
1	Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	1. RAPBS 2. RKAS 3. SPK eksternal 4. Standar Biaya	Perancangan standar biaya masing-masing <i>core-activities</i> dan <i>supporting activities</i> dari pembelajaran Al-Qur'an
2	Strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an	1. RKS/ RKT/ RKJM/ RKJP 2. SK Pembagian Tugas Mengajar 3. Jadwal Pelajaran 4. Kemitraan 5. Foto-foto kegiatan	Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Program Al-Qur'an Standar Operasional Prosedur Program Al-Qur'an
3	Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an	1. Rekap Capaian Al-Qur'an peserta didik 2. Hasil Munaqosyah Al-Qur'an eksternal	Hasil program pembelajaran Al-Qur'an bermutu

Sumber: Peneliti

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model spradley, yang secara keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif (analisis domain), pengamatan terfokus (analisis taksonomi), pengamatan terpilih (analisis komponensial) dan diakhiri dengan analisis tema. Proses tersebut dapat disederhanakan dalam empat tahap berikut:<sup>102</sup>

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



(Sumber: Peneliti)

**Pertama**, analisis domain yaitu memperoleh gambaran global dari objek penelitian atau situasi sosial yang diteliti. Melalui pertanyaan global dan pertanyaan detail peneliti menemukan beragam kategori atau domain khusus sebagai landasan penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *monitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.

**Kedua**, mengetahui struktur analisis taksonomi, yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih detail, untuk mengetahui struktur internalnya.

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 348-362.

Dilakukan dengan observasi terfokus. Analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan *outline*.

**Ketiga**, analisis komponensial yaitu analisis yang mencari ciri unik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antara elemen. Analisis dilakukan sebagai observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*Contras question*). Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui wawancara dan dokumentasi yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang khusus yang berbeda pada setiap elemen.

**Keempat**, analisis tema kultural yaitu mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian. Berdasarkan analisis budaya tersebut selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila dalam judul dalam proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini dipakai pengecekan keabsahan data dengan beberapa teknik, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, yaitu dilakukan dengan:

#### a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketentuan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis, meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat, disajikan benar atau belum.

Untuk meningkatkan kecermatan ketentuan penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti menjadi semakin cermat dalam membuat laporan yang ada pada akhir laporan yang semakin berkualitas.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data baik wawancara maupun dokumentasi.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam terkait manajemen pembiayaan pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan koordinator Al-Quran serta mitra sekolah. Triangulasi tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh validitas penelitian kualitatif, dengan harapan diperoleh tingkat keabsahan yang diterima untuk kemudian dianalisis sebagai hasil data yang *credible*.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah pendukung pembuktian data yang ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen autentik, sehingga dapat dipercaya.

2. Uji *Transferability*

Cara yang dipakai guna menyusun keteralihan temuan penelitian ialah cara uraian rinci. Melalui teknik ini hasil penelitian dicermati mana yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan merujuk pada masalah penelitian. Melalui uraian rinci diungkapkan semua yang dibutuhkan pembaca agar dapat memahami temuan yang diperoleh peneliti berupa teori substantif.

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 440.

### 3. Uji *Dependability*

*Dependability* adalah patokan mengukur apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara menetapkan bahwa penelitian dapat dipertahankan ialah dengan *audit* dependabilitas oleh *auditor internal* dan *external* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dependabilitas auditor internal adalah Prof. H. Slamet, M.M., Ph.D. dan Prof. Dr. H. A. Malik Karim A., M.Pd.I. Sedangkan untuk *auditor eksternal* adalah teman-teman sejawat saya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan temuan yang berasal dari lapangan yang mencakup (1) Deskripsi lokasi penelitian, yakni: Lokasi penelitian SD Alam Al-Ghifari Kota Blitar, (2) Paparan data penelitian di SD Alam Al-Ghifari Kota Blitar yang meliputi: Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, Bagaimana strategi implementasi pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dan implikasi manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an. (3) Kesimpulan temuan penelitian di SD Alam Al-Ghifari Kota Blitar serta hasil final temuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SD Alam Al-Ghifari**

Sekolah Dasar (SD) Alam Al-Ghifari berdiri secara resmi sejak 8 Juni 2009. Sekolah swasta ini berlokasi di Jl. Sumba No. 38 RT.01 RW.06 Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Sejak berdirinya SD Alam Al-Ghifari dikepalai oleh Bapak Asep Yanto, S.Pd.T dari Juni 2009 hingga Desember 2018. Mulai Januari 2019 hingga saat ini Kepala Sekolahnya adalah Bapak Adif Fanani, S.Si.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah total peserta didik yang aktif di SD Alam Al-Ghifari berjumlah 502 anak. Jumlah rombongan belajar (rombel) 21 yaitu 4 rombel kelas 1, 4 rombel kelas 2, 4 rombel kelas 3, 3 rombel kelas 4, 3 rombel

kelas 5, dan 3 rombel kelas 6.<sup>105</sup> Adapun rinciannya sebagaimana terlampir untuk masing-masing jenjang:

**Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar dan Peserta Didik**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1A	13	14	27
1B	14	13	27
1C	15	9	24
1D	12	15	27
2A	14	10	24
2B	11	12	23
2C	8	13	21
2D	14	10	24
3A	13	9	22
3B	13	9	22
3C	6	13	19
3D	14	8	22
4A	16	10	26
4B	14	10	24
4C	11	14	25
5A	12	11	23
5B	12	11	23
5C	11	12	23
6A	13	12	25
6B	13	13	26
6C	12	13	25
<b>JUMLAH</b>	<b>261</b>	<b>241</b>	<b>502</b>

(Sumber: Dapodik SD Alam Al-Ghifari)<sup>106</sup>

Latar belakang ekonomi orangtua peserta didik dominan pada status menengah ke atas berdasarkan rentang penghasilan yang berada pada batasan Upah

<sup>105</sup> SK Pembagian Tugas Guru Semester Genap SD Alam Al-Ghifari Tahun Pelajaran 2018/2019

<sup>106</sup> Profil Data Pokok Pendidikan SD Alam Al-Ghifari 2019

Minimum Kota Blitar sejumlah 27,8% dan yang berada di atas UMK sebanyak 54,4%, sisanya berpenghasilan di bawah UMK sebesar 17,8%.<sup>107</sup>

Kiprah SD Alam Al-Ghifari telah diakui oleh BAN S/M sebagai sekolah unggul dengan diraihnya peringkat akreditasi A, pada akhir tahun 2019.<sup>108</sup> Ini melanjutkan raihan pada periode lima tahun sebelumnya.

SD Alam Al-Ghifari memiliki sarana dan prasarana yang terus mengalami perkembangan. Informasi detail sarana prasarana utama ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Sarana Prasarana Utama**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Total Luas Lahan	1683 m <sup>2</sup>
	a. Luas Lahan Bangunan	1331 m <sup>2</sup>
	b. Luas Lahan Tanpa Bangunan	
	1) Halaman Parkir	80 m <sup>2</sup>
	2) Lapangan	272 m <sup>2</sup>
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Ruang Kelas	21 ruang
6	Lab. Komputer	1 ruang
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Masjid	1 ruang
9	UKS	1 ruang
10	Kamar Mandi Guru	2 ruang
11	Kamar Mandi Peserta didik	6 ruang
12	Koperasi	1 ruang
13	Kantin	1 ruang
14	Gudang	1 ruang

(Sumber: Dapodik SD Alam Al-Ghifari)<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Profil Data Pokok Pendidikan SD Alam Al-Ghifari 2019

<sup>108</sup> Sertifikat Akreditasi Nomor 972/BAN-SM/SK/2019 tanggal 5 November 2019

<sup>109</sup> Profil Data Pokok Pendidikan SD Alam Al-Ghifari 2019

## 2. Visi dan Misi SD Alam Al-Ghifari

Perumusan visi dan misi organisasi merupakan kegiatan utama sebagai pengarah langkah dan tujuan yang akan diraih. SD Alam Al-Ghifari memiliki visi dan misi sebagai berikut<sup>110</sup>:

Visi: “Terbentuknya Generasi Berakhlak Mulia, Mandiri, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan.”

Adapun misinya sebagai berikut:

- a. Menjadikan Islam sebagai rujukan kegiatan pendidikan.
- b. Membangun peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas.
- c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis *life skills*.
- d. Mendorong peserta didik untuk berprestasi akademik maupun non-akademik.
- e. Menjadikan alam sebagai sumber pembelajaran.
- f. Menerapkan perilaku 3 M (Melestarikan fungsi lingkungan, Mencegah pendamaran lingkungan, Mencegah kerusakan lingkungan).
- g. Menerapkan perilaku peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, dan Makanan sehat).

## 3. Struktur Organisasi SD Alam Al-Ghifari

SD Alam Al-Ghifari memiliki struktur organisasi sebagai berikut<sup>111</sup>:

Pembina : Mokhamad Sidik, S.Sos., M.AP  
(Kepala Dinas Pendidikan)  
Nurhadi, S.Pd., M.M.

---

<sup>110</sup> Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Alam Al-Ghifari 2019

<sup>111</sup> SK Pembagian Tugas Guru Semester Genap SD Alam Al-Ghifari Tahun Pelajaran 2018/2019

	(Ketua Yayasan Al-Ghifari)	
Komite Sekolah	: Peni Nohantiya, S.Pd., M.Pd.	
Kepala Sekolah	: Adif Fanani, S.Si.	
Bendahara Sekolah	: Ermawati, S.Pd.	
Administrasi Sekolah	: Nur Atika Purnama Sari, S.Pd.	
Koord. Kurikulum	: Rejeki Sri Lestari, S.Pd.	
Koord. Kesiswaan	: M. Hamam Alwi, S.Pd.	
Koord. Al-Qur'an	: Yuli Pujowati, S.Si.	
Koord. Sarpras	: Diah Miftahur Rohmah, S.HI.	
Dewan Guru	1. Guru Kelas	3. Guru PJOK
	2. Guru PAI	4. Guru Muatan Lokal

Jumlah seluruh guru adalah 31 orang, dengan rincian 23 orang berstatus Guru Tetap (GT) dan 8 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Dari sejumlah GT yang ada tersebut, 9 di antaranya telah berstatus sebagai guru tersertifikasi. Latar belakang pendidikan guru S1 adalah 30 orang dan SMA sederajat 1 (satu) orang.<sup>112</sup> Khusus guru, di SD Alam Al-Ghifari berlaku bahwa setiap guru merupakan pendamping kegiatan Al-Qur'an sekolah, sehingga paling tidak selama mengabdikan pernah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an bersama peserta didik.

Sedangkan tenaga kependidikan di SD Alam Al-Ghifari berjumlah 5 orang. Rinciannya 2 orang di bagian Tata Usaha (TU), 1 (satu) orang Pustakawan, 1 (satu) orang petugas keamanan, dan 1 (satu) orang petugas kebersihan. Latar belakang pendidikan tenaga kependidikan S1 3 (tiga) orang dan SMA sederajat 2 (dua) orang.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> SK Pembagian Tugas Guru ... Lampiran 2

<sup>113</sup> SK Pembagian Tugas Guru... Lampiran 4

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari**

Perencanaan pembiayaan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari merupakan tahapan proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara spesifik mengenai bidang Al-Qur'an. Dan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diketahui berdasarkan hasil diskusi yang peneliti dengan Kepala SD Alam Al-Ghifari sebagai berikut:

“Penyusunan RKAS kegiatan Al-Qur'an dilakukan secara terpadu, proses penyusunan dilakukan bersama pihak-pihak terkait yang mengetahui anggaran kegiatan pembelajaran Al-Qur'an meliputi ketua yayasan, kepala sekolah, komite, bendahara, kasubag TU, wakil kepala sekolah, serta koordinator Al-Qur'an. Tahap penyusunan ada tiga, yaitu 1) perumusan arahan umum bersama yayasan, 2) pematangan di tim sekolah, 3) finalisasi dan sinkronisasi bersama yayasan.”<sup>114</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nurhadi, S.Pd., M.M., selaku Ketua Yayasan Al-Ghifari Kota Blitar yang menyatakan,

“Yayasan Al Ghifari memiliki visi dan misi untuk menjadikan lembaga-lembaga di bawah naungannya mampu mencetak para ahli Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu perencanaan yang matang dalam setiap langkahnya. Dimulai dari pembahasan bersama dalam rapat kerja (raker) antara lembaga-lembaga dengan yayasan, kemudian pemfokusan di lingkungan internal lembaga, kemudian diplenokan kembali secara bersama di tingkat yayasan. Tahapan ini dilakukan agar terjadi keselarasan arah pengembangan bidang Al-Qur'an dari berbagai jenjang pendidikan.”<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Adif Fanani, S.Si., Kepala SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 09.15 WIB.

<sup>115</sup> Nurhadi, S.Pd., M.M., selaku Ketua Yayasan Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 13.15 WIB.

Perencanaan merupakan titik awal dari siklus manajemen. Langkah-langkah yang dilalui yaitu perumusan target capaian Al-Qur'an oleh yayasan, perencanaan program-program yang dilaksanakan, kebijakan standar kerja, serta aturan-aturan lainnya. Yayasan Al-Ghifari merupakan lembaga pendidikan yang fokus dalam mencetak para ahli Al-Qur'an melalui proses-proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga di bawah naungannya. Sebagaimana pernyataan Kepala SD Alam Al-Ghifari:

“Setiap tahun, yayasan mengadakan perencanaan untuk menentukan berapa target Al-Qur'an secara global (seluruh lembaga pendidikan) yang harus dicapai. Target global itu dibagi kepada seluruh lembaga di bawah naungan Yayasan Al-Ghifari dengan melihat seberapa lama proses pembelajaran di lembaga serta potensi kemampuan peserta didiknya.”<sup>116</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ketua yayasan yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk menjaga kesinambungan capaian target Al-Qur'an, maka yayasan menetapkan untuk jenjang Play Group (PG) 20 surat di juz 30, Taman Kanak-Kanak (TK) juz 30, Sekolah Dasar (SD) kelas tahfidz 10 juz sedangkan regular 2 juz, serta untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing ditarget penambahan hafalan sebanyak 6 juz. Dan sebagai motivasi, yayasan siap mendukung segala upaya dalam rangka pencapaian target, termasuk di antaranya dengan merekrut tenaga profesional bidang Al-Qur'an (Hafidz/ah) serta bermitra dengan lembaga profesional di bidang Al-Qur'an.”<sup>117</sup>

Menindak-lanjuti arahan dari yayasan tersebut, SD Alam Al-Ghifari secara sigap menyusun berbagai program kegiatan dalam rangka mencapai target yang

---

<sup>116</sup> Adif Fanani, S.Si., Kepala SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.15 WIB.

<sup>117</sup> Nurhadi, S.Pd., M.M., selaku Ketua Yayasan Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 13.15 WIB.

disebut dengan Program Sukses Al-Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh Bu Endang Susilowati, S.Pd., selaku Koordinator Al-Qur'an sebagai berikut:

“Selama ini kami secara tim menyusun program sukses Al-Qur'an dalam rangka mencapai target Al-Qur'an di sekolah. Adapun program utamanya berupa Tahsin dan Tahfidz bagi peserta didik. Sedangkan program pendukungnya berupa Jum'at Cinta Al-Qur'an (JCQ) dan Mabit Al-Qur'an. Bagi para guru diadakan up-grading tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Bahkan bagi walipeserta didik yang berkenan, kami juga membuka program Tahsin Walipeserta didik.”<sup>118</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas tolok ukur kesuksesan pembelajaran di SD Alam Al-Ghifari. Oleh karena itu, kami memberikan porsi perhatian yang besar terhadap program-program Al-Qur'an sekolah. Baik itu dalam kegiatan pembelajaran formal maupun di luar jam belajar.”<sup>119</sup>

Dari hasil studi dokumentasi peneliti, porsi alokasi waktu terhadap pembelajaran Al-Qur'an lumayan dominan untuk semua jenjang. Dari jadwal pelajaran yang ada, kegiatan belajar mengajar (KBM) Al-Qur'an dialokasikan sebanyak 12 jam pelajaran tatap muka terjadwal dari total pertemuan selama sepekan sebesar 45 jam pelajaran tatap muka. Jadi, peserta didik hampir setiap hari mengikuti KBM Al-Qur'an. Alokasi ini menghabiskan waktu sekitar 27% dari total beban belajar peserta didik.<sup>120</sup> Belum lagi dengan adanya program tambahan berupa kegiatan luar jam yang menunjang pencapaian target Al-Qur'an.

---

<sup>118</sup> Endang Susilowati, S.Pd., Koordinator Al-Qur'an SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.15 WIB.

<sup>119</sup> Rejeki Sri Leastari, S.Pd., Waka Kurikulum SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.15 WIB.

<sup>120</sup> SK Penetapan Jadwal Pelajaran Semester Genap SD Alam Al-Ghifari Tahun Pelajaran 2018/2019

Menurut telaah peneliti perencanaan program-program sukses Al-Qur'an yang dilakukan SD Alam Al-Ghifari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Program Al Qur'an**

No.	Program	Deskripsi	Keterangan
1	Tasnif	Pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik	Aktivitas Inti
2	Tahsin dan Tahfidz	Memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam KBM	Aktivitas Inti
3	Standarisasi Guru Al-Qur'an	Menstandarkan kemampuan Guru Al-Qur'an	Aktivitas Inti
4	Munaqosyah	Ujian kenaikan kemampuan Al-Qur'an peserta didik	Aktivitas Inti
5	Wisuda	Pengukuhan pencapaian Al-Qur'an	Aktivitas Inti

Sumber: Dokumen Program Al-Qur'an SD Alam Al-Ghifari

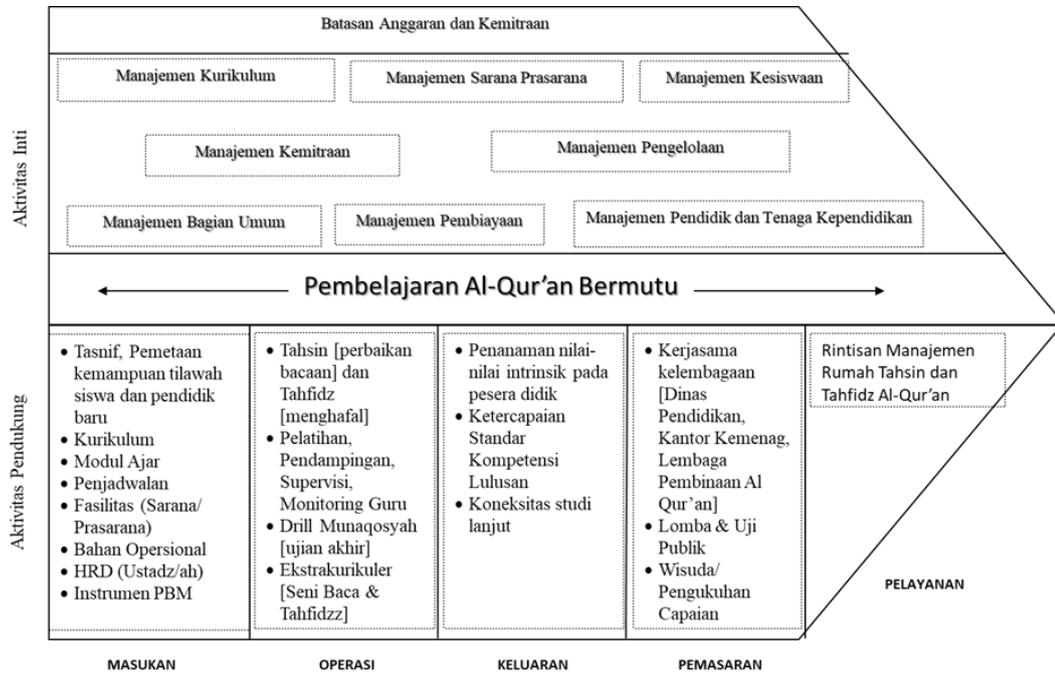
Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Al-Qur'an, Ibu Endang Susilowati, S.Pd bahwa:

“Setelah melakukan rapat koordinasi dengan yayasan mengenai target pencapaian Al-Qur'an secara global. Kami tim Al-Qur'an sekolah segera menyusun program spesifik dalam rangka menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an agar mampu mencapai target yang telah diamanahkan yayasan kepada kami. Di antaranya program ini dilakukan sejak awal peserta didik bergabung dengan sekolah hingga lulus diwisuda dengan capaian Al-Qur'an yang diharapkan.”<sup>121</sup>

Bentuk-bentuk program ini kemudian dipadukan dengan seluruh proses pendidikan yang ada di sekolah sehingga menghasilkan suatu mata rantai sistem pembelajaran Al-Qur'an bermutu sebagai berikut:

<sup>121</sup> Endang Susilowati, S.Pd., Koordinator Al-Qur'an SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.15 WIB.

**Gambar 4.1 Mata Rantai Sistem Informasi Pembelajaran Al-Qur'an Bermutu<sup>122</sup>**



(Sumber: Peneliti)

Dari pemetaan aktivitas yang berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an tersebut, maka perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Alam Al-Ghifari dapat disusun secara sederhana dalam beberapa tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sumber Anggaran SD Alam Al-Ghifari 2019**

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Proporsi (%)
1	Pemerintah Pusat		18,6
	BOS	411.360.000	
2	Pemerintah Daerah		3,8
	BOSDA	83.160.000	
3	Komite Sekolah		77
	SPP	1.388.280.000	
	DPP	315.000.000	
4	Sumber Lain	13.440.000	0,6
	<b>Total</b>	<b>2.211.240.000</b>	<b>100</b>

Sumber: Realisasi Penggunaan Dana Tiap Jenis Anggaran Sekolah 2019

<sup>122</sup> Model Mata Rantai Portes yang diolah dari Buku KTSP dan Dokumen Program Sukses Al-Qur'an SD Alam Al-Ghifari

Dari data yang disajikan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa proporsi terbesar dalam sumber pendanaan rutin kegiatan pendidikan di SD Alam Al-Ghifari adalah dari Komite Sekolah yaitu senilai Rp 1.703.280,- dengan proporsi sebesar 77% dari total pemasukan sekolah. Sungguh ini sebuah tantangan besar bagi sekolah untuk senantiasa menjaga dan menerapkan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan orang tua. Agar tercipta dukungan yang selalu positif terhadap program-program yang digulirkan oleh sekolah.

Studi dokumentasi peneliti terhadap data keuangan SD Alam Al-Ghifari bertujuan untuk memisahkan objek pembelanjaan dalam mata anggaran sesuai aktivitas yang dilakukan, sehingga perlu dilakukan klasifikasi mata anggaran yang ada dalam aktivitas operasional/ rutin dan aktivitas pengembangan. Aktivitas operasional/ rutin dan aktivitas pengembangan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Aktivitas Operasional/ rutin Pembelajaran Al-Qur'an**

No.	Aktivitas Operasional	Deskripsi
1	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik Baru	Pelayanan yang diberikan bagi peserta didik baru mulai dari pendataan, ujian seleksi, dan pengelompokan sesuai kemampuan.
2	Tahsin Guru Al-Qur'an	Perbaikan dan penjagaan kualitas bacaan Guru Al-Qur'an
3	Standarisasi guru Al-Qur'an	Meningkatkan kualitas dan mutu guru, menyiapkan narasumber/ trainer, konsumsi, dan akomodasi.
4	Coaching Metodologi	Pendampingan pembelajaran bagi guru agar terjadi konsistensi dalam menjaga mutu pembelajaran.
5	Supervisi Pembelajaran	Monitoring dan evaluasi pembelajaran guru di kelas dengan mendatangkan trainer pembelajaran Al-Qur'an.
6	Munaqasyah (Ujian) Tilawah dan Tahfidz tiap jenjang	Penyusunan tim, penjadwalan, penggandaan soal, insentif penguji, konsumsi dan akomodasi.
7	Wisuda Al-Qur'an	Penyewaan tempat, rapat, pembelian bahan habis pakai, juga undangan trainer penguji publik.
8	Perbaikan Sarana dan Prasarana	Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela, perbaikan meubelair, perbaikan lantai, perbaikan kamar mandi, perbaikan papan tulis, dan perawatan fasilitas sekolah lainnya.

9	Honor/ Insentif Guru dan Tenaga Kependidikan	Honor yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan. Honor ini di luar Tunjangan Profesi.
10	Biaya Daya dan Jasa	Biaya listrik, telepon, dan internet yang dibayarkan tiap bulan.
11	Lomba-Lomba	Lomba-lomba yang diikuti oleh peserta didik baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.
12	Transport Rapat dan Perjalanan Dinas	Transport yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru, untuk rapat di luar sekolah dan perjalanan dinas seperti menghadiri workshop dan seminar.
13	Alat dan Bahan Habis Pakai	Pengadaan alat-alat kebersihan, kesehatan, tinta, stempel, toner/tinta printer, dll..
14	Alat Tulis Kantor	Pengadaan alat tulis kantor dan alat tulis pendukung pengajaran seperti spidol, penghapus, papan tulis dll.
15	Ekstrakurikuler	Seluruh biaya untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an.
16	Rapat Kerja	Rapat awal dan akhir tahun dalam penyusunan dan pelaporan keuangan.
17	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Kegiatan pemeliharaan sarana prasarana rutin
18	Pendalaman Materi	Pembuatan jadwal, menunjuk guru pendamping, dan latihan soal.
19	Pembelian Buku	Membeli referensi buku untuk kebutuhan pembelajaran

Sumber: realisasi anggaran sekolah 2019

Aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan rutin adalah 19 aktivitas, serta yang berhubungan dengan aktivitas pengembangan adalah sebanyak 3 (tiga) aktivitas yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Aktivitas Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an**

No.	Aktivitas Pengembangan	Deskripsi
20	Up-Grading Guru Al-Qur'an	Insentif guru, penyusunan jadwal, pembelian bahan habis pakai
21	Pengembangan SDM	Mengikutikan guru dan kepala sekolah pada diklat yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an.
22	Pembelian Alat Penunjang Pembelajaran	Pembelian peralatan-peralatan seperti speaker Al-Qur'an, sounds, dan sejenisnya.

Sumber: realisasi anggaran sekolah 2019

Dari studi dokumentasi sekolah, dapat ditentukan *cost object*, yaitu keseluruhan biaya dari beragam aktivitas demi menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an bermutu adalah terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya langsung dalam hal ini adalah *Direct Labor* dan *Direct Material*. *Direct Labor* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang menghasilkan produk (peserta) dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an yakni peserta didik lulus dengan capaian Al-Qur'an sesuai target. *Direct Material* yaitu biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan dan alat praktek dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

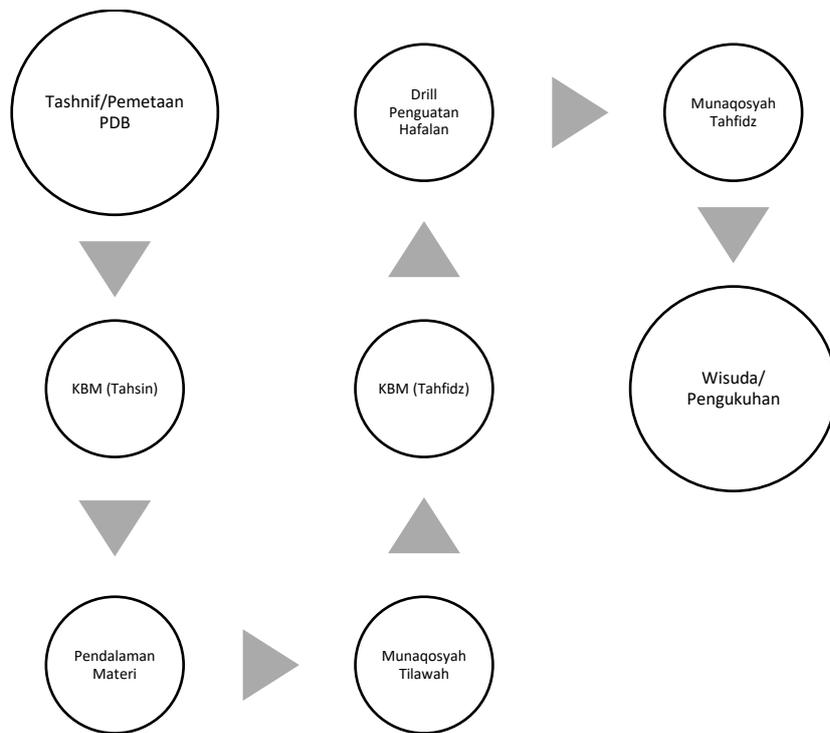
Biaya tidak langsung yakni *Overhead Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan sekolah dalam rangka mendukung kegiatan utama dalam menghasilkan produk (peserta didik) berupa kegiatan umum, administrasi dan rutin yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu.

Sebagai acuan analisis biaya satuan pendidikan, **langkah pertama** yang perlu dilakukan adalah mengetahui secara jelas pemicu biaya (*cost driver*) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan SD Alam Al-Ghifari. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh pada tahun akademik 2018/2019 yaitu:

- a. Jumlah peserta didik yaitu 502 anak
- b. Jumlah guru yaitu 31 orang
- c. Jumlah tenaga kependidikan yaitu 5 orang

Diagram garis besar *cost object* yang diidentifikasi pada pembelajaran Al Qur'an di SD Alam Al-Ghifari dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Diagram Cost Object**



(Sumber: Peneliti)

Dari laporan keuangan SD Alam Al-Ghifari tahun 2019 dapat dilanjutkan **langkah kedua** yaitu mengidentifikasi nilai belanja kegiatan untuk menghasilkan nilai nominal pengeluaran dana. Berikut matriks secara umumnya:

**Tabel 4.7 Matriks Biaya-Aktivitas**

No.	Aktivitas	Total
1	PPDB	7.630.000
2	Tahsin Guru Al-Qur'an	3.500.000
3	Workshop Pembelajaran Al-Qur'an	3.500.000
4	Pendampingan (Coaching) Metodologi	4.500.000

5	Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an	3.500.000
6	Munaqosyah Tilawah-Tahfidz	8.000.000
7	Wisuda Al-Qur'an	3.000.000
8	Perbaiki Sarana Prasarana	108.470.000
9	Honor guru dan tenaga kependidikan	549.360.000
10	Biaya daya dan jasa	26.400.000
11	Lomba-lomba	3.000.000
12	Transport rapat dan perjalanan dinas	80.000.000
13	Alat dan bahan habis pakai	7.545.000
14	Alat tulis kantor dan sekolah	7.545.000
15	Ekstrakurikuler Al-Qur'an	3.000.000
16	Rapat kerja	6.205.000
17	Pemeliharaan sarana prasarana	30.835.000
18	Pendalaman Materi	45.050.000
19	Pembelian Buku	125.750.000
20	Up-Grading Guru Al-Qur'an	3.725.000
21	Pengembangan SDM	8.000.000
22	Pembelian Alat Penunjang Pembelajaran	5.720.000
	<b>Total</b>	<b>1.044.235.000</b>

Sumber: realisasi anggaran 2019

**Langkah ketiga** adalah alokasi *overhead cost* disesuaikan dengan model ABC. Setelah mengetahui aktivitas yang terjadi pada tahun anggaran 2019, maka selanjutnya dilakukan identifikasi *cost driver* dengan prinsip dasar kemudahan dan ketersediaan data.

Berdasarkan data yang ada dilakukan pengalokasian penyerapan biaya tidak langsung (*overhead activity cost*) sesuai aktivitas. Pengalokasian mata anggaran

pada aktivitas yang ada dilakukan dengan menghitung proporsi *cost driver* terhadap mata anggaran yang ada kemudian mencari nilai nominal dari aktivitas tersebut.

**Langkah keempat** adalah menghitung *direct labor cost* (DL), *direct material cost* (DM), dan *overhead cost* (OH) pada program pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al-Ghifari. Hal ini dilakukan khususnya agar diperoleh proporsi yang lebih spesifik antara kebutuhan peserta didik baru (kelas 1) dengan peserta didik lama (kelas 2 hingga kelas 6).

*Direct labor cost* dapat diketahui dari seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan biaya langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al-Ghifari yang terdiri atas total honor guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk *direct material cost* diketahui dari seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan biaya bahan langsung di masing-masing jenjang yang terdiri atas alat dan bahan habis pakai serta alat tulis kantor dan sekolah. Terakhir untuk perhitungan *overhead cost* diketahui dari seluruh biaya tak langsung pembelajaran Al-Qur'an yang telah diidentifikasi sebelumnya selain dari *direct labor cost* dan *direct material cost*.

Berikut tabel hasil pemetaan keseluruhan biaya-biaya, dipertimbangkan berdasarkan *cost driver* jumlah peserta didik dan frekuensi kegiatan:

**Tabel 4.8 Total cost driver**

No.	Aktivitas	Cost driver	Driver		Jumlah
			Kelas 1	Kelas 2 - 6	
1	PPDB	Jumlah peserta didik	105	-	105
2	Tahsin Guru Al-Qur'an	Jumlah peserta didik	105	397	502
3	Workshop Pembelajaran Al-Qur'an	Jumlah guru	8	23	31
4	Pendampingan (Coaching) Metodologi	Jumlah peserta didik	105	397	502
5	Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an	Jumlah peserta didik	105	397	502

6	Munaqosyah Tilawah-Tahfidz	Jumlah peserta didik	105	397	502
7	Wisuda Al-Qur'an	Jumlah peserta didik	105	397	502
8	Perbaikan Sarana Prasarana	Frekuensi perbaikan	4	17	21
9	Honor guru dan tenaga kependidikan	Jumlah peserta didik	105	397	502
10	Biaya daya dan jasa	Jumlah peserta didik	105	397	502
11	Lomba-lomba	Frekuensi kegiatan	2	8	10
12	Transport rapat dan perjalanan dinas	Frekuensi kegiatan	8	34	42
13	Alat dan bahan habis pakai	Jumlah peserta didik	105	397	502
14	Alat tulis kantor dan sekolah	Jumlah peserta didik	105	397	502
15	Ekstrakurikuler Al-Qur'an	Frekuensi kegiatan	4	17	21
16	Rapat kerja	Frekuensi kegiatan	0,4	1,6	2
17	Pemeliharaan sarana prasarana	Frekuensi kegiatan	4	17	21
18	Pendalaman Materi	Jumlah peserta didik	105	397	502
19	Pembelian Buku	Jumlah peserta didik	105	397	502
20	Up-Grading Guru Al-Qur'an	Jumlah peserta didik	105	397	502
21	Pengembangan SDM	Frekuensi kegiatan	4	17	21
22	Pembelian Alat Penunjang Pembelajaran	Jumlah peserta didik	105	397	502

Sumber: realisasi anggaran sekolah 2019

Dari serangkaian proses identifikasi biaya yang telah dilakukan, maka dapat dilanjutkan menghitung biaya satuan per peserta didik (unit cost):

**Tabel 4.9 Perhitungan Unit cost peserta didik Baru**

No.	Aktivitas	Indikator Biaya			Jumlah
		DL	DM	OH	
1	PPDB	-	-	7.630.000	7.630.000
2	Tahsin Guru Al-Qur'an	-	-	732..072	732..072
3	Workshop Pembelajaran Al-Qur'an	-	-	903.226	903.226
4	Pendampingan (Coaching) Metodologi	-	-	941.235	941.235

5	Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an	-	-	732.072	732.072
6	Munaqosyah	-	-	1.673.307	1.673.307
7	Wisuda Al-Qur'an	-	-	627.490	627.490
8	Perbaikan Sar Pras	-	-	20.660.952	20.660.952
9	Honor guru dan tenaga kependidikan	114.905.976	-	-	549.360.000
10	Biaya daya & jasa	-	-	5.521.912	5.521.912
11	Lomba-lomba	-	-	600.000	600.000
12	Transport rapat dan perjalanan dinas	-	-	15.238.095	15.238.095
13	Alat dan bahan habis pakai	-	1.578.137	-	1.578.137
14	Alat tulis kantor dan sekolah	-	1.578.137	-	1.578.137
15	Ekstrakurikuler Al-Qur'an	-	-	571.429	571.429
16	Rapat kerja	-	-	1.241.000	1.241.000
17	Pemeliharaan sar pras	-	-	5.873.333	5.873.333
18	Pendalaman Materi	-	-	9.422.809	9.422.809
19	Pembelian Buku	-	-	26.302.291	26.302.291
20	Up-Grading Guru Al-Qur'an	-	-	779.133	779.133
21	Pengembangan SDM	-	-	1.523.810	1.523.810
22	Pembelian Alat Penunjang Pembelajaran	-	-	1.196.414	1.196.414
	<b>TOTAL</b>	<b>114.905.976</b>	<b>3.156.274</b>	<b>102.170.580</b>	<b>220.232.830</b>
	Jumlah peserta didik	105		Unit cost	<b>2.097.456</b>

Sumber: realisasi anggaran sekolah 2019

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk peserta didik baru untuk *Direct Labor* (DL) sebesar Rp.114.905.976,- *Direct Material* (DM) sebesar Rp.3.156.274,- dan *Overhead* (OH) sebesar Rp.102.170.580,-.

Jumlah peserta didik baru 105 anak dengan total pengeluaran Rp.220.232.830,- sehingga biaya satuan per peserta didik untuk pembelajaran Al-Qur'an peserta didik baru sebesar Rp.2.097.456,- per anak per tahun atau sebesar Rp.174.788,- per peserta didik per bulan.

Sedangkan *unit cost* untuk peserta didik lama disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Perhitungan *unit cost* peserta didik lama**

No.	Aktivitas	Indikator Biaya			Jumlah
		DL	DM	OH	
1	PPDB	-	-	-	-
2	Tahsin Guru Al-Qur'an	-	-	2.767.928	2.767.928
3	Workshop Pembelajaran Al-Qur'an	-	-	2.596.774	2.596.774
4	Pendampingan (Coaching) Metodologi	-	-	3.558.765	3.558.765
5	Supervisi Pembelajaran Al-Qur'an	-	-	2.767.928	2.767.928
6	Munaqosyah	-	-	6.326.693	6.326.693
7	Wisuda Al-Qur'an	-	-	2.372.510	2.372.510
8	Perbaikan Sar Pras	-	-	87.809.048	87.809.048
9	Honor guru dan tenaga kependidikan	434.454.024	-	-	434.454.024
10	Biaya daya & jasa	-	-	20.878.088	20.878.088
11	Lomba-lomba	-	-	2.400.000	2.400.000
12	Transport rapat dan perjalanan dinas	-	-	64.761.905	64.761.905
13	Alat dan bahan habis pakai	-	5.966.863	-	5.966.863
14	Alat tulis kantor dan sekolah	-	5.966.863	-	5.966.863
15	Ekstra. Al-Qur'an	-	-	2.428.572	2.428.572
16	Rapat kerja	-	-	4.964.000	4.964.000
17	Pemeliharaan sar pras	-	-	24.961.667	24.961.667
18	Pendalaman Materi	-	-	35.627.191	35.627.191
19	Pembelian Buku	-	-	99.447.709	99.447.709
20	Up-Grading Guru Al-Qur'an	-	-	2.945.867	2.945.867
21	Pengembangan SDM	-	-	6.476.190	6.476.190
22	Pembelian Alat Penunjang Belajar	-	-	4.523.586	4.523.586
	<b>TOTAL</b>	<b>434.454.024</b>	<b>11.933.726</b>	<b>377.614.421</b>	<b>824.002.171</b>
	Jumlah peserta didik	397		Unit cost	<b>2.075.572</b>

Sumber: realisasi anggaran sekolah 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk peserta didik lama untuk *Direct Labor* (DL) senilai Rp. 434.454.024,- *Direct Material* (DM) senilai Rp. 11.933.726,- dan *Overhead* (OH) senilai Rp. 377.614.421,-.

Jumlah peserta didik lama adalah 397 anak dengan total pengeluaran sebesar Rp. 824.002.171,- sehingga biaya satuan per peserta didik untuk pembelajaran Al-Qur'an peserta didik lama sebesar Rp. 2.075.572,- per anak tiap tahun dengan kata lain Rp.172.964,- per peserta didik tiap bulan.

Perencanaan pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh SD Alam Al-Ghifari ialah dengan mendayagunakan secara optimal segala potensi yang dimiliki sekolah untuk menggali ide-ide aktivitas yang mendukung peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Diawali dengan penentuan target capaian global, lalu penyusunan program-program pendukung, kemudian dinominasikan menjadi mata anggaran untuk dijadikan acuan gerak lembaga. Baik itu diwujudkan dalam kegiatan formal jam efektif maupun pada jam luar sekolah.

## **2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari**

Strategi implementasi dari pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari merupakan kemampuan dalam mengatur sumber-sumber pemasukan dan penyaluran dana untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaannya. Strategi yang diterapkan SD Alam Al Ghifari dalam menambah sumber pemasukan pembiayaan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya inovasi sistem pembelajaran, promosi, dan bermitra dengan pihak lain.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala SD Alam Al Ghifari,

Bapak Adif yang menyatakan bahwa:

“Sejak berdiri hingga saat ini, SD Alam Al Ghifari memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan Al-Qur’an. Di sini kami merencanakan secara matang program-program apa saja yang mampu menopang kesuksesan bidang pendidikan Al-Qur’an, termasuk pembiayaannya. Semua dikelola dengan penuh tanggung jawab secara transparan dan akuntabel. Setiap kegiatan selalu kami upayakan untuk dipublikasikan ke khalayak, baik itu melalui spanduk, banner dan sejenisnya, atau melalui media sosial yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga sangat terbuka ruang kemitraan kepada semua pihak yang tergugah untuk turut serta melahirkan generasi ahli Al-Qur’an, baik individu maupun institusi. Untuk saat ini model kemitraan yang kami bangun berupa donasi individu serta kerjasama dengan LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq dalam bentuk pembentukan Unit Pengumpul Zakat serta pembiayaan program khusus.”<sup>123</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Nurhadi mengenai alternatif sumber pembiayaan pembelajaran Al-Qur’an sebagai berikut:

“Dalam rangka mendongkrak prestasi pembelajaran Al-Qur’an, setiap lembaga dipersilahkan melakukan inovasi-inovasi. Sebagaimana di SD misalnya, dibuka kelas khusus tahfidz, dengan keistimewaan dilibatkannya tenaga hafidz/ah untuk setiap kelas 2 (orang) pendamping. Dari sini diharapkan pembelajaran bisa lebih kondusif dan akseleratif. Orang tua peserta didik ditarik infaq bagi ananda sebesar sesuai kemampuan dengan nilai minimal Rp.100.000,-.”<sup>124</sup>

Sejurus dengan itu, sekolah juga tidak hanya bergantung pada sumber-sumber pembiayaan rutin saja untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an di SD Alam Al Ghifari. Ada beberapa kegiatan khusus terkait Al Qur’an. Sebut saja Tahfidz Qur’an Camp, Ramadhan Tahfidz Camp, Quantum Tahsin serta berbagai even insidental lainnya. Untuk keseluruhan kegiatan tersebut bersifat sukarela bagi

---

<sup>123</sup> Adif Fanani, S.Si., Kepala SD Alam Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 09.15 WIB

<sup>124</sup> Nurhadi, S.Pd., M.M., selaku Ketua Yayasan Al-Ghifari. Wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 13.15 WIB

kelas reguler, dan bersifat wajib diikuti bagi kelas tahfidz dengan pembayaran biaya kegiatan sebesar 50%.<sup>125</sup>

Untuk sarana promosi, di samping memanfaatkan media sosial lembaga, juga memanfaatkan media komunitas/ jaringan. Di antaranya dengan bergabungnya SD Alam Al Ghifari dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dan Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) maka tentu saja menambah jangkauan publisitas lembaga.

Dalam hal kemitraan, secara resmi SD Alam Al Ghifari menjalin kerjasama dengan LAZNAS LMI terutama dalam hal pengumpulan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Mengingat potensi penghimpunan ZISWAF dari para orang tua peserta didik yang begitu besar dan terus berkembang. Dari awalnya sejumlah Rp.8.300.000,- pada tahun 2017, naik menjadi sebesar Rp.11.250.000,- di tahun 2018, kemudian meningkat drastis ke angka Rp.25.554.000,- di tahun 2019.<sup>126</sup> Tentu saja ini merupakan potensi besar sumber dana alternatif untuk pembiayaan pendidikan pembelajaran Al Qur'an.

Di samping sebagai UPZ, SD Alam Al Ghifari juga diberikan kesempatan untuk mengajukan proposal pendanaan khususnya untuk kegiatan-kegiatan terkait Al-Qur'an seperti Wisuda Tahfidz, Parenting Al Qur'an, atau Qur'an Camp di bulan Ramadhan.

---

<sup>125</sup> Diah Miftahur Rohmah, S.Th.I selaku Ketua Program Qur'an Camp dalam diskusi kelompok bersama Rejeki Sri Lestari, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada 14 Februari 2020 pk1.10..00 WIB

<sup>126</sup> Muzhar AINU Qurrotin., A.Md., selaku staf keuangan Yayasan Al Ghifari ketika menyerahkan data perkembangan perolehan ZISWAF SD Alam Al-Ghifari pada 20 Mei 2020 pk1.13.45 WIB.

Hal ini selaras dengan keterangan dari Direktur Cabang LMI Blitar, Ibu Sofiana Dewi, S.Pd.. sebagai berikut:

“Nah, untuk timbal baliknya kita memberikan bantuan *kafalah* (tunjangan) guru dan juga beasiswa bagi peserta didik yatim dan dhuafa yang langsung kita masukkan ke sekolah. Sama satu lagi, ketika ada even PHBI itu bisa mengajukan proposal ke LMI, seperti isro’ mi’roj, maulid, romadhon, atau seminar, parenting bisa mengajukan ke LMI. Ada tiga pos yang bisa diakses yaitu dana fii sabillah untuk guru, dana beasiswa untuk peserta didik, dan dana dakwah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan (termasuk Al-Qur’an-pen).”<sup>127</sup>

Dari pemaparan peneliti tersebut di atas, menunjukkan bahwa SD Alam Al Ghifari dalam hal implementasi pembiayaan pendidikan membuka lebar-lebar keterlibatan berbagai pihak untuk ikut mensukseskan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah. Di antara langkah strategis yang ditempuh yaitu melalui inovasi pembelajaran, promosi kegiatan secara massif, dan menjalin kemitraan baik individu (donatur) maupun institusi (mitra).

### **3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di SD Alam Al Ghifari**

Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an di SD Alam Al Ghifari dapat dilihat dari program-program dan visi-misinya. SD Alam Al Ghifari merupakan lembaga pendidikan yang salah satu fokusnya adalah melahirkan generasi ahli Al Qur’an. Tujuan pertama berdirinya sekolah ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan.<sup>128</sup> Hal ini diejawantahkan dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur’an sebagai prioritas yang harus dikuasai oleh para peserta didik.

---

<sup>127</sup> Sofiana Dewi, S.Pd., selaku Direktur Cabang LMI Blitar, wawancara dilakukan di kantor LMI Blitar pada 13 Juli 2020 pk1.09.00 WIB

<sup>128</sup> Dokumen KTSP SD Alam Al Ghifari 2019 bagian tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala SD Alam Al-Ghifari,

Bapak Adif yang menyatakan bahwa:

“SD Alam Al Ghifari merupakan lembaga pendidikan yang mendayagunakan segala potensi yang dimiliki guna menanamkan nilai-nilai Islam dalam bidang pendidikan. Penanaman ini akan kuat, jika dilandasi kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap Al-Qur’an sebagai kitab suci.”<sup>129</sup>

Hasil telaah dokumen oleh peneliti juga menemukan bahwa memang program-program penunjang pembelajaran Al Qur’an benar-benar berjalan dengan baik, ada bukti nyata yang mendukung pencapaian program tersebut. Adapun bentuk telaah peneliti adalah sebagai berikut:

“Program Sukses Pembelajaran Al Qur’an yang dimiliki oleh SD Alam Al Ghifari terbagi menjadi empat bidang, yaitu tahsin Al Qur’an, Tahfidz Al Qur’an, Program Pendukung, serta Program untuk Guru. Setiap program tersebut memiliki alokasi yang berbeda terkait pembiayaan. Untuk program satu, dua, dan empat dibebankan langsung ke RKAS. Sedangkan untuk program pendukung ada yang dimasukkan ke RKAS, ada yang bersifat even insidental mengikuti momen yang ada. Dan ini terbukti mampu memberikan dampak positif meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur’an di SD Alam Al-Ghifari yaitu dengan kenaikan rata-rata capaian Al Qur’an selama tiga tahun terakhir”

Dari segi pengakuan eksternal, secara umum proses pembelajaran di SD Alam Al Ghifari masuk dalam kategori A (unggul). Ini menunjukkan bahwa apa yang dijalankan selama ini, terlebih pada setahun terakhir ini, telah dianggap memenuhi standar nasional pendidikan.

---

<sup>129</sup> Adif Fanani, S.Si., Kepala SD Alam Al Ghifari pada wawancara di kantor kepala sekolah pada 16 Juli 2019 pk1.10.15 WIB

Gambar 4.3 Sertifikat Akreditasi



Di samping ukuran eksternal, secara internal SD Alam Al Ghifari juga senantiasa melakukan evaluasi diri terhadap apa yang selama ini dilakukan. Apakah sudah sesuai jalur target atau justru sebaliknya mengalami kemunduran. Sebagai penguat, dapat dilihat pada dokumen rekam program sukses Al Qur'an berikut:

Tabel 4.11 Program Sukses Al Qur'an

NO	PROGRAM	KETERANGAN	TARGET		HASIL PENCAPAIAN (dalam %)		
			KELAS	TOPIK	2017	2018	2019
1	TAHSIN AL QUR'AN	Siswa belajar membaca Al Qur'an. Dikelompokkan sesuai dengan kemampuan.	I	BAB I & II	72	78	84
			II	BAB III & IV	72	80	93
			III	BAB 5	70	80	90
			IV	TAJWID	43	66	82
			V	GHORIB	54	68	81
			VI	Lulus Munaqosyah	30	57	60
2	TAHFIDZ AL QUR'AN	Siswa belajar menghafal Al Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat hingga mencapai juz demi juz sesuai kemampuan.	Tahfidz I	JUZ 30	100	100	100
			Tahfidz II	JUZ 29	95	95	100
			Tahfidz III	JUZ 27 & 28		90	90
			Tahfidz IV	JUZ 26, 1, 2, 3			80
			Tahfidz V				
			Tahfidz VI				
			Reguler I	JUZ 30	64	83	72
			Reguler II		52	75	34
			Reguler III	JUZ 29	36	45	76
			Reguler IV		50	54	68
			Reguler V	JUZ 28	50	60	74
Reguler VI	56	43	78				

Sumber: dokumen program Al Qur'an

**Tabel 4.11 Program Sukses Al Qur'an (Lanjutan)**

NO	PROGRAM	KETERANGAN	TARGET		HASIL PENCAPAIAN (dalam %)		
			KELAS	TOPIK	2017	2018	2019
3	PROGRAM JUM'AT AL QUR'AN (Program Tambahan)	Program menambah hafalan pada hari jum'at dari Pkl. 13.00 - 16.30 WIB	Menambah hafalan ½ halaman				
	PROGRAM MABIT AL QUR'AN (Program Tambahan)	program mengingap untuk pencerahan dan motivasi belajar dan menambah hafalan baru	Termotivasi bertinteraksi dengan Al Qur'an				
4	UP-GRADIN G TAHSIN & TAHFIDZ GURU	Dilaksanakan sepekan 4 kali di hari senin - kamis Pkl. 14.30 - 15.00 WIB	Guru memperbaiki bacaan Al Qur'an dan menambah hafalan minimal 1 ayat/ hari				

Sumber: dokumen program Al Qur'an

Dalam hal kemampuan uji publik terkait Al Qur'an, capaian peserta didik SD Alam Al Ghifari mampu berbicara di level Kota Blitar. Sebagaimana berikut:

**Tabel 4.12 Rekap Prestasi Al Qur'an**

No.	Nama	Cabang Lomba	Capaian	Penyelenggara
1	Darin Salsabila	MTQ Putri 2017	Juara I	Kota Blitar
2	Izudin Habiburrahman	MTQ Putra 2017	Juara Harapan II	Kota Blitar
3	Izudin Habiburrahman	MTQ Putra 2018	Juara II	Kota Blitar
4	Izudin Habiburrahman	MTQ Putra 2019	Juara III	Kota Blitar (DisDik)
5	Izudin Habiburrahman	MTQ Putra 2019	Juara I	Kota Blitar (DepAg)
6	Khafidza Mufidha	MHQ Putri	Juara I	Kota Blitar (DepAg)

Sumber: rekap prestasi peserta didik

Dari pemaparan di atas, sudah cukup menjadi bukti bahwa dengan sentuhan manajemen pembiayaan yang tepat, mampu meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an di sekolah.

### **C. Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan diperoleh hasil penelitian sebagaimana dijelaskan berikut:

#### **1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari**

Setelah mendapatkan data dari teknik wawancara dan studi dokumentasi yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan spesifik mengenai aspek perencanaan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari sebagai berikut:

- a. SD Alam Al Ghifari merumuskan visi dan misi dalam RKAS-nya setelah sebelumnya memperoleh arahan dari yayasan.
- b. Menyusun program kerja yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an.
- c. Melakukan transformasi dari setiap program/ aktivitas ke dalam mata anggaran untuk mengetahui gambaran anggaran yang diperlukan.
- d. Menentukan strategi pembiayaan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an.

Perencanaan pembiayaan pendidikan ini secara spesifik digunakan sebagai acuan menentukan langkah berikutnya dalam mengambil keputusan sekolah terkait pembiayaan program.

## **2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari**

Strategi implementasi dari pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaannya. Hal ini tercermin dari adanya panduan pengelolaan anggaran yayasan yang menaungi seluruh lembaga di bawahnya. Di antaranya yaitu, pertama, sekolah melakukan inovasi-inovasi pembelajaran Al Qur'an yang tepat sasaran dalam rangka menarik minat para orang tua peserta didik untuk ikut berkontribusi melalui infaq program Al Qur'an. Kedua, melakukan promosi dengan gencar melalui segala jalur yang dimiliki, di samping media sosial juga memanfaatkan jaringan sekolah yang menaungi SD Alam Al Ghifari untuk menambah publisitas lembaga seperti Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Ketiga, melalui *fundraising* dan bermitra dengan lembaga-lembaga finansial yang potensial untuk turut serta dalam proses pembiayaan pendidikan di sekolah.

Dan tak kalah pentingnya, terakhir yang keempat, sekolah melakukan pengendalian dan pengawasan secara sistematis. Di mana pada setiap periode tertentu dan berjenjang dilakukan pengawasan baik secara melekat maupun fungsional yang terikat dengan posisi jabatan yang diamanahi. Pengawasan ini sekaligus juga berperan sebagai sarana evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan di masa berikutnya.

### **3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Al Ghifari**

Berdasarkan paparan data sebelumnya, diketahui bahwa SD Alam Al Ghifari merupakan lembaga pendidikan yang salah satu fokusnya adalah melahirkan generasi ahli Al Qur'an. Tujuan pertama berdirinya sekolah ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan.<sup>130</sup> Hal ini diejawantahkan dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai prioritas yang harus dikuasai oleh para peserta didik.

Implikasi dari manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an memberikan kontribusi positif. Dengan dukungan alokasi pembiayaan pendidikan, penerapan model pembelajaran satu kelas Al Qur'an dengan didampingi 2 hafidz/ah membuat pembelajaran lebih kondusif. Akibat berikutnya terjadi perkembangan capaian Al Qur'an yang cukup signifikan dari peserta didik dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Serta tak kalah penting, adalah pengakuan dari lembaga eksternal mengenai pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an telah bermutu berupa sertifikat hasil munaqosyah (ujian al Qur'an) dan perolehan kejuaraan di level teratas di lingkup Kota Blitar bahkan Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>130</sup> Dokumen KTSP SD Alam Al Ghifari 2019 bagian tujuan sekolah.

Berikut hasil temuan penelitian mengenai praktik manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar:

**Tabel 4.13 Temuan Penelitian di SD Alam Al Ghifari Kota Blitar**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Temuan</b>
<b>1</b>	<b>Perencanaan</b>	Ditemukan dalam penelitian bahwa selama ini telah berjalan sistem perencanaan pembiayaan pendidikan di SD Alam Al Ghifari dalam bentuk rangkaian Acuan Prosedural yang ditetapkan oleh Yayasan Al Ghifari untuk diterapkan di seluruh lembaga di bawah naungannya. Termasuk di dalamnya secara spesifik juga terkait dengan perencanaan program khusus Al Qur'an di seluruh lembaga.
<b>2</b>	<b>Strategi Implementasi</b>	Dalam implementasinya, SD Alam Al Ghifari telah menerapkan manajemen pembiayaan pendidikan secara terpadu dan terintegrasi dalam satu Yayasan Al Ghifari. Hal ini diketahui dari terpusatnya informasi keuangan seluruh lembaga pendidikan dalam satu sistem, khususnya untuk dana yang bersumber selain dari BOS. Adapun untuk pengelolaan Dana BOS dikelola secara mandiri dan bertanggung-jawab oleh masing-masing lembaga pendidikan terkait. Kedua sumber dana tersebut telah memiliki sistem monitoring dan evaluasi masing-masing yang telah berjalan secara terstruktur rapi.
<b>3</b>	<b>Implikasi Manajemen</b>	Dengan terselenggaranya dengan baik kinerja dan tata kelola administrasi Biro Keuangan yayasan telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target pembelajaran Al Qur'an. Sinergi yang apik antara Biro Keuangan Yayasan dengan Bendahara Sekolah dalam mengelola pembiayaan telah dapat mengakselerasi realisasi program-program Al Qur'an yang dicanangkan.

**Sumber: Peneliti**

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti menganalisis setiap temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan Pembiayaan Pendidikan, (2) Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan. (3) Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian pada Bab IV, maka dapat diberikan pembahasan yang lebih mendalam mengenai beberapa poin penting sebagai berikut:

#### A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sistem penganggaran atau perencanaan pembiayaan pendidikan pada institusi ini sudah selaras dengan teori *Money follow function*. Di mana pengalokasian anggaran untuk mendanai program khususnya Al Qur'an selalu didasarkan pada tugas dan fungsi dari masing-masing tim/ bidang sesuai amanat undang-undang.<sup>131</sup> Prinsip ini terwujud dalam bentuk pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh *Top Management* kepada *Middle Management* agar pembiayaan mengikuti program yang telah direncanakan, bukan sebaliknya. Sehingga setiap program terlaksana secara tepat guna dan sasaran.

Di sisi lain, dengan adanya rapat kerja awal tahun, yang dilakukan oleh seluruh lembaga di bawah naungan yayasan yang bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi antar jenjang, tidak terkecuali terkait pembelajaran Al Qur'an, telah

---

<sup>131</sup> [www.anggaran.depkeu.go.id](http://www.anggaran.depkeu.go.id); Matin, *Perencanaan Pendidikan: perspektif proses & teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 160-161; Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan*, 24.

menghasilkan prioritas-prioritas program pendidikan yang harus dilakukan oleh masing-masing lembaga beserta target yang harus dicapai. Yang kemudian ditindak-lanjuti oleh sekolah dalam pembahasan raker internal lembaga, sehingga berujung pada penyusunan daftar program (aktivitas) yang dilakukan demi mencapai target pembelajaran Al Qur'an yang telah dicanangkan oleh yayasan termasuk ketentuan serta standar prosedur yang menyertainya. Daftar aktivitas inilah yang diidentifikasi mana yang masuk aktivitas inti/ utama dan mana yang termasuk dalam kategori pendukung. Demikian pula terhadap segala biaya perkiraan yang muncul akibat program tersebut juga turut disertakan. Pada tahap ini, sekolah telah memiliki gambaran berapa jumlah biaya satuan yang dikeluarkan untuk mencapai target yang ditentukan. Dan secara paralel, sekolah melakukan prediksi dari mana sumber pemasukan yang bisa dioptimalkan guna mencapai target pembelajaran Al Qur'an.

Konsep di atas telah sesuai dengan perencanaan pembiayaan pendidikan, karena secara operasional menurut Thomas H. Jhones, hal yang sangat penting dalam pembiayaan pendidikan adalah besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumbernya dan kepada siapa uang dibelanjakan.<sup>132</sup> Perencanaan inilah yang memberikan arahan untuk mencapai tujuan dari setiap program (aktivitas) yang sedang dilaksanakan.

Hal ini pun juga selaras dengan pernyataan Lipham dalam Mulyono yang menyatakan bahwa tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah tahap

---

<sup>132</sup> Thomas H Jhones, *Introduction to School Finance Technique An Social Policy*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), 12.

perencanaan, di mana perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui analisis *cost effectiveness*.<sup>133</sup>

Dari hasil studi dokumentasi keuangan, diperoleh temuan kelompok aktivitas yang berkaitan secara langsung maupun tak langsung dengan pembelajaran Al Qur'an. Sebagai acuan analisis biaya satuan pendidikan, peneliti telah menggunakan model *Activity Based Costing* (ABC) untuk melakukan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Dari serangkaian proses identifikasi biaya yang telah dilakukan, maka dapat diketahui besaran biaya satuan per peserta didik (*unit cost*) baik baru maupun lama, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dasar penentuan strategi implementasi pembiayaan pendidikan.

Yang menjadi catatan di sini adalah, dari hasil wawancara diketahui bahwa biaya bulanan yang dikontribusikan oleh wali peserta didik baik peserta didik baru kelas 1 maupun wali peserta didik lama kelas 2 sampai dengan kelas 6 ada kekurangan dana bagi tiap-tiap peserta didik agar bisa optimal memperoleh pembelajaran Al Qur'an bermutu. Maka dari itu perencanaan pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh SD Alam Al-Ghifari ialah dengan mendayagunakan secara optimal segala potensi yang dimiliki sekolah untuk menggali ide-ide aktivitas kreatif yang mendukung peningkatan nilai tambah pembelajaran Al-Qur'an, yang ini sekaligus selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Porter saat mendefinisikan

---

<sup>133</sup> Mulyono, Konsep Pembiayaan..., 162

*Value Chain* sebagai sebuah strategi untuk tampil beda (diferensiasi) dengan benar-benar fokus pada program (aktivitas) yang merupakan daya tarik/ prioritas utama bagi para wali peserta dalam menentukan tempat belajar putra-putrinya yaitu bidang Al-Qur'an.<sup>134</sup> Di mana aktivitas iniawali dengan penentuan target capaian global, kemudian penyusunan program pendukung, hingga akhirnya dinominasikan menjadi mata anggaran untuk dijadikan acuan gerak lembaga.

### **B. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan**

Pada temuan penelitian telah disampaikan uraian beberapa strategi implementasi dari pembiayaan pendidikan yang ditempuh oleh SD Alam Al Ghifari. Pada intinya adalah kemampuan dalam mengatur sumber-sumber pemasukan dan penyaluran dana untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas telah mencapai level tinggi di lingkup Kota Blitar dalam hal pengelolaannya. Strategi yang diterapkan dalam menambah sumber pemasukan pembiayaan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya inovasi sistem pembelajaran, promosi, dan bermitra dengan pihak lain.

Bila dilihat proporsi pemasukan dana sekolah yang tercantum dalam laporan, 77% dana berasal dari dana komite sekolah. Ini artinya, nyawa dari pembiayaan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan orang tua peserta didik, dan ini tentu saja cukup beresiko bagi sebuah lembaga pendidikan. Maka sisi transparansi dan akuntabilitas wajib tetap prima setiap saat. Hal demikian juga

---

<sup>134</sup> Dilip Kumar & Rajeev P. V, "Value Chain: A Conceptual Framework", I.J.E.M.S., VOL.7 (1) 2016: 74-77 [www.scienceandnature.org](http://www.scienceandnature.org)

menunjukkan bahwa sekolah mampu menjaga amanah orang tua secara optimal dalam hal mendidik dan membelajarkan anak-anaknya.

Sedangkan dari sumber lain masih sangat minim yaitu sebesar 0,6 % saja. Ini yang seharusnya masih terbuka ruang optimalisasi. Sebut saja dana ZISWAF, yang beberapa tahun terakhir ini mengalami kenaikan nilai penghimpunan dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Dengan status sekolah yang juga bermitra dengan menjadi Unit Pengelola ZISWAF (UPZ) LAZNAS LMI, sekolah memiliki keleluasaan untuk langsung menghimpun dari para orang tua peserta didik tanpa ada kendala legalitas. Unsur kepercayaan yang sudah dibangun selama berinteraksi selama ini di sekolah, lebih memudahkan dalam rangka keperluan penghimpunan dana ZISWAF. Maka dari itu *positioning* dari LAZNAS di sini dapat mengisi kekosongan (kekurangan pendanaan) sebagai lembaga finansial dengan menyediakan layanan intermediasi yang efektif guna pencapaian target pendidikan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Salman Ahmed Shaikh, Abdul Ghafar Ismail, dan Muhammad Hakimi Mohd Shafiai dalam jurnalnya, *Application of waqf for social and development finance*.<sup>135</sup>

Kemitraan dengan LMI juga menunjang pembiayaan pendidikan baik itu kepada guru, peserta didik, maupun sekolah dalam skala program/ kegiatan. Dengan diberikannya kesempatan pengajuan proposal pendanaan untuk kegiatan keagamaan, tentu ini menjadi alternatif sumber pembiayaan pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an di sekolah. Kemitraan

---

<sup>135</sup> Salman Ahmed Shaikh, "Application of waqf for social and development finance". ISRA International Journal of Islamic Finance Vol. 9 No. 1, 2017 p. 5 Emerald Publishing Limited 0128-1976 DOI 10.1108/IJIF-07-2017-002

dengan orang tua maupun LAZNAS LMI ini selaras dengan teori *fundrising* yang diungkapkan oleh Hasanuddin, yaitu merupakan aktivitas penghimpunan dana dan sumber daya dari masyarakat yang dipakai guna mendanai aktivitas rutin lembaga yang mengarah pada pencapaian visi misi lembaga.<sup>136</sup>

Yang tak kalah penting dari strategi implementasi pembiayaan pendidikan adalah publikasi atau promosi. Misi utamanya adalah bagaimana agar program pembelajaran Al Qur'an yang telah dilakukan dengan baik itu tersampaikan kepada masyarakat. Caranya beragam, mulai dari memanfaatkan periklanan baik cetak maupun elektronik, atau juga melalui media sosial. Juga melalui sarana bulletin rutin sekolah yang disampaikan kepada para orang tua peserta didik, untuk disebarluaskan ke lingkungannya masing-masing.

Dari temuan peneliti, menunjukkan bahwa SD Alam Al Ghifari dalam hal implementasi pembiayaan pendidikan membuka lebar-lebar keterlibatan berbagai pihak untuk ikut mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Di antara langkah strategis yang ditempuh yaitu melalui inovasi pembelajaran, promosi kegiatan secara massif, dan menjalin kemitraan baik individu (donatur) maupun institusi (mitra).

### **C. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Berdasar temuan peneliti, pada bagian Implikasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di antaranya berdampak pada lembaga, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Suryobroto

---

<sup>136</sup> Hasanuddin, Manajemen Zakat dan Wakaf, (Pamulang: Buku Ajar Tahun 2010), 132.

mengungkapkan, bahwa salah satu tujuan manajemen pembiayaan adalah<sup>137</sup> memiliki implikasi berupa peningkatan efektivitas dan efisiensi pembiayaan. Manajemen pembiayaan disebut memenuhi prinsip efektivitas jika program yang dikerjakan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang diputuskan. Efisiensi adalah proporsi terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya mencakup tenaga, pikiran, biaya, waktu.

Di antara program yang berkaitan dengan Al Qur'an adalah Kelas Khusus Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an dengan didampingi tenaga profesional. Hal ini terlihat dari perbandingan capaian 3 tahun terakhir program, sebagaimana berikut:

**Tabel 5.1 Rekap Capaian Program Spesifik Al Qur'an**

NO	PROGRAM	KETERANGAN	TARGET		HASIL PENCAPAIAN (dalam %)		
			KELAS	TOPIK	2017	2018	2019
1	TAHSIN AL QUR'AN	Siswa belajar membaca Al Qur'an. Dikelompokkan sesuai dengan kemampuan.	I	BAB I & II	72	78	84
			II	BAB III & IV	72	80	93
			III	BAB 5	70	80	90
			IV	TAJWID	43	66	82
			V	GHORIB	54	68	81
			VI	Lulus Munaqosyah	30	57	60
2	TAHFIDZ AL QUR'AN	Siswa belajar menghafal Al Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat hingga mencapai juz demi juz sesuai kemampuan.	Tahfidz I	JUZ 30	100	100	100
			Tahfidz II	JUZ 29	95	95	100
			Tahfidz III	JUZ 27 & 28		90	90
			Tahfidz IV	JUZ 26, 1, 2, 3			80
			Tahfidz V				
			Tahfidz VI				
			Reguler I	JUZ 30	64	83	72
			Reguler II		52	75	34
			Reguler III	JUZ 29	36	45	76
			Reguler IV		50	54	68
			Reguler V	JUZ 28	50	60	74
			Reguler VI		56	43	78

Sumber: dokumen program

<sup>137</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 86.

Program pembelajaran khusus tahfidz ini memang ditujukan sebagai sarana aksesari peserta didik dalam menguasai Al Qur'an, baik tahsin maupun tahfidznya. Dari sisi pembiayaan memang ada perbedaan, di mana bagi peserta didik yang bergabung dengan kelas khusus ada infaq tambahan di luar untuk akomodasi tim muhafidz/ah. Memang cukup bernilai, namun jika melihat dampak yang dihasilkan signifikan, termasuk di tahun 2019 salah satu peserta didik SD Alam Al Ghifari mampu menyabet Juara I lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an tingkat kota Blitar, maka nilai itu bukan merupakan beban yang berarti. Program ekstrakurikuler Musabaqoh Tilawatil Qur'an pun juga tak luput dari perhatian. Meski berstatus ekstra pilihan, namun dengan pembinaan dan pendampingan rutin, justru jebolannya menjadi langganan juara di Kota Blitar.

Dalam pandangan Islam, sebagaimana yang dinyatakan oleh Salman Ahmed Shaikh, dkk, bahwa kesejahteraan hidup manusia hanya akan terpenuhi secara sempurna ketika tercapai target di dua dunia, yaitu dunia yang saat ini ditempati dan hari akhir yang kekal abadi. Islam memberikan perspektif yang lebih luas serta imbalan pahala khusus terhadap setiap amal kebaikan yang dilakukan selalu dalam dua sisi kehidupan, yaitu baik ketika masih di dunia maupun nanti saat di akhirat. Sudut pandang potensial inilah yang perlu dioptimalkan dari para wali peserta didik khususnya demi melahirkan potensi antusiasme beramal sosial, berpartisipasi dalam amal Islami, peduli dalam memberi manfaat pada masyarakat, lingkungan, serta tentu saja sekolah di mana putra-putrinya belajar.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Salman Ahmed Shaikh, "*Application of waqf for social and development finance*". p. 8

Bagi lembaga, ini tentu menjadikan SD Alam Al Ghifari sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat khususnya terkait bidang Al Qur'an. Efek berikutnya yaitu meningkatkan ketertarikan para donatur untuk menyalurkan dananya guna pengembangan pembelajaran Al Qur'an di sekolah. Bagi orang tua tentu menjadi kebanggaan tersendiri ketika anaknya mampu menghafal Al Qur'an. Terlebih lagi dengan intensitas penyelenggaraan kegiatan *Parenting* Al Qur'an yang menanamkan pemahaman keutamaan penghafal Al Qur'an tentu semakin termotivasi untuk mencurahkan perhatiannya pada sekolah, di mana salah satu dari sekian bentuk perhatiannya adalah dengan dukungan pembiayaan.

Adapun bagi peserta didik, ia merasa lebih percaya diri serta berpemahaman lebih luas ketika mampu menghafal Al Qur'an dengan baik. Mereka menjadi lulusan yang kompetitif dengan bekal penguasaan Al Qur'an. Dengan demikian diharapkan mampu menjalani hidup di masa depan dengan bekal yang ada pada Al Qur'an yang dihafal.

**Gambar 5.1 Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidika**



(Sumber: Peneliti)

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan temuan penelitian pada Bab V, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Dengan menjalankan sistem perencanaan pembiayaan pendidikan dalam bentuk rangkaian Acuan Prosedural yang ditetapkan oleh lembaga, maka akan mampu memprediksi dan memetakan sekaligus mengantisipasi setiap hambatan dan potensi dalam rangka pencapaian target spesifik terkait program khusus Al Qur'an yang merupakan *added value* diferensiasinya.

2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan

Aspek transparansi dan akuntabilitas yang prima menjadi jaminan yang paling manjur bagi kepercayaan publik untuk tetap memberikan dukungan terhadap pencapaian mutu pembelajaran di lembaga. Tak lupa pula, upaya optimalisasi membangun sinergi kemitraan pembiayaan pendidikan dengan individu maupun institusi juga berdampak positif pada pencapaian target.

3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Bagi lembaga, orangtua maupun peserta didik, kekokohan dalam penerapan manajemen pembiayaan pendidikan menghasilkan output positif bagi ketiga

belah pihak dengan dampak sesuai diferensiasi yang ada yaitu tercapainya target mutu pembelajaran, kebanggaan sebagai bagian integral lembaga yang sukses dalam pembelajaran, serta kesiapan dan kematangan dalam menghadapi masa depan.

## **B. Implikasi Temuan**

Manajemen pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an merupakan sebuah konsep rintisan yang dapat dijadikan rumusan dalam merancang manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan secara khusus yang memiliki fokus di bidang Al Qur'an. Konsep manajemen pembiayaan pendidikan yang langsung dikaitkan dengan mutu pembelajaran ini menjadi solusi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesuksesan dunia pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an. Untuk itu manajemen pembiayaan pendidikan yang langsung menyentuh proses pembelajaran dapat diterapkan untuk semakin akurat dalam mengukur bahkan hingga pada tahap menghitung sumber-sumber biaya pendidikan terkhusus untuk pembelajaran Al Qur'an.

## **C. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, khususnya yang fokus pada Al Qur'an, diharapkan mampu secara jeli melakukan pengelolaan pemasukan dari semua kemungkinan sumber dana pendidikan secara optimal, serta mendayagunakannya secara efektif dan efisien dengan menggandeng mitra yang tepat..

2. Di penelitian selanjutnya untuk dapat menspesifikkan cakupan penelitian, bukan saja berkuat pada cakupan manajemen pembiayaan pendidikan dikaitkan dengan proses peningkatan mutu pembelajaran saja, melainkan diharapkan bisa mengukur derajat pengaruh dari manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang lebih konkret.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Afifuddin. 2005. *Perencanaan dan Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Insan Mandiri.
- Annuri, Ahmad. 2014. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Arikunto, S dan Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blanchard, Ken., & Michael O'Connor. 1998. *Managing by Values*. San Fransisco, CA: Berret-Koehler Publisher. Inc.
- Blocher et.al. 2001. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*, Penerj. Susty Ambarriani, Jakarta: Salemba Empa.
- Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, Boston: Allyn dan Bacon Inc.
- Dassler, Gerry. 2004. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karyana Abadi.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasman.
- Dimock, ME. dkk. 1992. *Administrasi Keuangan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian. dkk. 2022. *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*, Jakarta: Dir. Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren KEMENAG RI
- Enoch, Jusuf. 1995. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Fattah, Nanang. 1998. *Senarai Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Topika Press.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

- Fattah, Nanang. 2008. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gaffar, M. 2008. *Konsep dan Filosofi Biaya Pendidikan*. Jakarta: Guna Darma.
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Management Kualitas*. Jakarta: Yayasan Indonesia Emas dan Gramedia.
- Al-Ghorumy, Abu Najibullah Saiful Bahri. T.Th. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Kudus: Buya Barokah.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Landasan dan Wawasan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PPS IKIP.
- Harsono, 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Al-Hasani, Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki. 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hasyim, Lutfi. 2004. *Arah Kebijakan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Aditya Pustaka.
- Husnan, Suad & Eddy Pudjiastutik. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jalal, F. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Karya Nusa.
- Jhones, Thomas H. 1985. *Introduction to School Finance Technique An Social Policy*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Kumar, Dilip dan Rajeev P. V, "Value Chain: A Conceptual Framework", I.J.E.M.S., VOL.7 (1) 2016: 74-77
- Madyan, Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Matin, 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali.
- Miles, Mathew B. & AS. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mufid, Saiful. 2012. *Artikel Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta: Stit Attaqwa.
- Mukhtar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI: Direktorat Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam.
- Mulyono. 2018. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashirudin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Nasrulloh, 2012. *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nasution, S., 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan: Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pribadi, Imam. 2005. *Tujuh Komponen Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Marwa.
- Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alkautsar
- Qisom, Shobikhul. 2019. *Buku Pintar Guru Al Qur'an*, Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia
- Rahardjo, Mudjia. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengalaman Empirik (Malang, Blog, 11 Juni 2010)
- Rahardjo, Mudjia. Perkembangan Metodologi Penelitian: dari Positivistik, interpretif hingga Hermeneutika. (Malang, Blog. 02 Januari 2012)
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rayburn, L. Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*, Penerj. Sugyanto. Jakarta: Erlangga

- Ricards, Jack C. 1999. *Longman Dictionary of language teaching and applied linguistics*, Kuala Lumpur: Longman Group.
- Rosidi dkk. 2009. *Studi Biaya Operasi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sallis, Edward. 2002. *TQM in Education*, London: Kogan Page Ltd.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Shaikh, Salman Ahmed, Abdul Ghafar Ismail dan Muhammad Hakimi Mohd Shafiai. "Application of waqf for social and development finance". ISRA International Journal of Islamic Finance Vol. 9 No. 1, 2017 pp. 5 - 14
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip & Operasionalnya*, Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2009, *Pengendalian Mutu sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Dedi. 2003. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Rosada.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutojo, Heru. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.

- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tilaar, H.A.R., 2004, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Tim Penyusun, 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Trigan, Henry Guntur, 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara
- Wiraatmadja, Rochiati, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda
- Yahya, 2003. “System Manajemen Pembiayaan pendidikan: suatu studi tentang pembiayaan pendidikan sekolah dasar diprovinsi Sumatra Barat”, *Disertasi*, Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Az-Zarnuji, Imam. 2019. *Ta'limul Muta'allim: Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, Penerjemah: Abdurrahman Azzam. Solo: AQWAM
- Zuhri, Muchammad Syaifudin, 2014. Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Materi Ajar Membaca Al-Quran Dengan Irama Hijaz Di SDIT Ibadurrahman Srengat Blitar. *Tugas Akhir Diklat Guru SD*. Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Alam Al Ghifari Kota Blitar.
- B. Metode Penelitian : Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
- C. Sumber Data : Wawancara dan Studi Dokumentasi.

#### Bahan Studi Dokumentasi

- 1. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- 2. Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- 3. Realisasi Anggaran Satuan Pendidikan
- 4. Data Perolehan ZISWAF Ramadhan
- 5. Rekap Capaian Pembelajaran Al Qur'an
- 6. Hasil Munaqosyah atau Kompetisi Al Qur'an
- 7. SK Pembagian Tugas Mengajar

#### Pedoman Wawancara Internal

- 1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Bagaimana perencanaan dalam pembiayaan pendidikan khususnya terkait dengan pembelajaran Al Qur'an?
  - b. Bagaimana manajemen dalam pengumpulan dan penyaluran di SD Alam Al Ghifari?
  - c. Bagaimana rencana yang ditempuh dalam hal fundraising di SD Alam Al Ghifari?
  - d. Bagaimana perencanaan yang dilakukan di SD Alam Al Ghifari dalam pendayagunaan dana yang tersedia dari BOS maupun Komite?
  - e. Bagaimana perkembangan ketersediaan dana dari tahun ke tahun?
  - f. Apa saja program-program Al Qur'an yang ada di SD Alam Al Ghifari?
- 2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Strategi apa saja yang dilakukan di SD Alam Al Ghifari dalam menjamin mutu pembelajaran Al Qur'an?
  - b. Bagaimana kegiatan fundraising yang dilakukan dalam rangka mensukseskan program Al Qur'an?
  - c. Bagaimana ZISWAF dikumpulkan?
  - d. Bagaimana penyusunan anggaran yang masuk dan keluar?
  - e. Bagaimana penyaluran setiap program Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari?
- 3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Bagaimana implikasi dalam penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap pembelajaran Al Qur'an di lembaga?
  - b. Bagaimana implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap pembelajaran Al Qur'an bagi peserta didik?
  - c. Bagaimana implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap pembelajaran Al Qur'an bagi wali peserta didik?

### **Pedoman Wawancara Eksternal Mitra Pembiayaan**

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Bagaimana posisi lembaga mitra dalam hal perencanaan dalam pembiayaan pendidikan terkait dengan pembelajaran Al Qur'an?
  - b. Bagaimana sinergi manajemen dalam pengumpulan dan penyaluran pendanaan di SD Alam Al Ghifari?
  - c. Apa saja program-program Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari yang bisa didanai oleh mitra?
2. Strategi Implementasi Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Strategi apa saja yang dilakukan bersama SD Alam Al Ghifari dalam mendukung pencapaian pembelajaran Al Qur'an yang bermutu?
  - b. Bagaimana kegiatan penghimpunan ZISWAF yang dilakukan dalam rangka mensukseskan program Al Qur'an?
  - c. Bagaimana mekanisme penyaluran pendanaan program Al Qur'an di SD Alam Al Ghifari?
3. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Bagaimana implikasi dalam penerapan Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap pembelajaran Al Qur'an di lembaga?
  - b. Bagaimana implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap relasi dengan mitra di masa mendatang?

### **Pedoman Wawancara Eksternal Mitra Penjamin Mutu Al-Qur'an**

1. Identitas Narasumber.
  - a. Nama Lengkap:
  - b. Posisi/ Jabatan:
  - c. Lama Pengabdian:
2. Pembelajaran Al Qur'an bermutu.
  - a. Bagaimana prosedur tahapan lembaga untuk bergabung menjadi mitra?
  - b. Bagaimana manajemen penjaminan mutu pembelajaran Al Qur'an di lembaga mitra yang sudah bergabung selama ini?
3. Pembiayaan yang dibutuhkan guna memastikan pencapaian standar mutu pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Strategi atau program apa saja yang disediakan kepada mitra dalam menjamin mutu pembelajaran Al Qur'an?
  - b. Apakah dalam penerapan strategi atau program tersebut dibutuhkan pembiayaan? Bagaimana mekanismenya?
  - c. Mohon dijelaskan sistem pembiayaan yang diterapkan mulai dari proses pelatihan guru hingga semacam kegiatan hafiah/ pengukuhan hasil capaian murid! Jika memungkinkan, sertakan brosur/ flyer pendukung!
4. Implikasi Standardisasi Mutu Pembelajaran Al Qur'an.
  - a. Berapa jumlah mitra yang bergabung dengan metode ini? Seberapa jauh persebarannya?
  - b. Apakah ada murid dari lembaga mitra yang telah mencapai prestasi tertinggi di level provinsi, nasional, atau internasional? Sebutkan beserta nama event-nya!

Lampiran II

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muchammad Syaifudin Zuhri  
NIM : 230106210008  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 09 April 1988  
Fak./Jur./Prog. Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2023  
No. HP : 085667672971  
Alamat e-mail : [syaif.zuhri@gmail.com](mailto:syaif.zuhri@gmail.com)

Blitar, 4 Mei 2025

Mahasiswa,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. S. ZUHRI', written over a horizontal line.

M. S. ZUHRI

NIM. 230106210008